

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS
PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PADA PT. RIKIO INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

DHEA ANANDA RAMADHANI

NIM : 200502110017

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS
PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PADA PT. RIKIO INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

DHEA ANANDA RAMADHANI

NIM : 200502110017

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA PT. RIKIO
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
Dhea Ananda Ramadhani

NIM : 200502110017

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk
Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia
SKRIPSI

Oleh
DHEA ANANDA RAMADHANI
NIM : 200502110017

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

2 Anggota Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

3 Sekretaris Penguji

Dr. Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.
197606172008012020

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Ananda Ramadhani

NIM : 200502110017

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Ptoektivitas Pada PT. Rikio Indonesia

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2024

Hormat Saya,



Dhea Ananda Ramadhani

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah Bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA. selaku dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu, ayah, adik, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Ibu Endah Risnawati selaku General Administration Manager pada PT. Rikio Indonesia.
8. Bapak Agus Rofijandri, Ibu Choirun. N, dan Ibu Suhariyati yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
9. Teman-teman fakultas ekonomi khususnya jurusan akuntansi angkatan 20 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 21 Juni 2024

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
خلاصة	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi	16
2.2.2 Sistem Informasi Siklus Produksi	23
2.2.3 Evaluasi sistem informasi akuntansi	42
2.2.4 Perspektif Islam.....	44
2.3 Kerangka Pemikiran.....	47
BAB III	50
METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
3.2 Lokasi Penelitian.....	51

3.3	Subyek dan Objek Penelitian	51
3.4	Data dan Jenis Data	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data	54
3.6	Analisis Data dan Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian	62
4.1.1	Gambaran Umum PT. Rikio Indonesia	62
4.1.2	Visi dan Misi PT. Rikio Indonesia	63
4.1.3	Struktur Organisasi PT. Rikio Indonesia	64
4.1.4	Job Diskripsi	65
4.1.5	Produk yang Dihasilkan PT. Rikio Indonesia	69
4.1.6	Kebijakan Dalam Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia	70
4.1.7	Dokumen yang Digunakan Pada Siklus Produksi	73
4.1.8	Catatan Akuntansi yang Digunakan Pada Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia	76
4.1.9	Jaringan Prosedur yang Membentuk Siklus produksi	77
4.1.10	Proses Produksi PT. Rikio Indonesia	78
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	81
4.2.1	Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Pada PT. Rikio Indonesia	81
4.2.2	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi dalam Meningkatkan Produktivitas di PT. Rikio Indonesia	91
4.3	Integrasi Keislaman	100
BAB V		106
PENUTUP		106
5.1	Kesimpulan	106
5.2	Saran	107
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN		113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4.1 Perhitungan Produktivitas	83
Tabel 4.2 Perhitungan Produktivitas	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh (DFD) Tingkat 0 untuk Siklus Produksi.....	31
Gambar 2.2 Prosedur Order Produksi	39
Gambar 2.3 Permintaan dan Pengeluaran Barang.....	40
Gambar 2.4 Prosedur Pencatatan Jam Kerja dan Biaya Tenaga Kerja Langsung .	41
Gambar 2.5 Prosedur Produk Selesai dan Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .	42
Gambar 2.6 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik.....	60
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber	61
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Rikio Indonesia.....	65
Gambar 4.2 <i>Material Preparation</i>	73
Gambar 4.3 <i>Production Preparation</i>	74
Gambar 4.4 Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang.....	75
Gambar 4.5 Laporan Produksi Selesai	76
Gambar 4.6 Proses Produksi	79
Gambar 4.7 Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Produksi	82
Gambar 4.8 <i>Income Statements period</i> Januari 2014.....	88
Gambar 4.9 <i>Income Statement period</i> Maret 2014	90
Gambar 4.10 Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia.....	95
Gambar 4.11 Usulan Flowchart Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	112
Lampiran 2 Dokumentasi.....	119
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarism	123
Lampiran 5 Bukti Konsultasi	124
Lampiran 6 Biodata Penulis	125

ABSTRAK

Dhea Ananda Ramadhani. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia”

Pembimbing : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Kata Kunci : Sistem informasi akuntansi, siklus produksi, produktivitas

Industri manufaktur memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi PDB negara. PT. Rikio Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur dalam pembuatan alas kaki yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan. Perusahaan ini tengah menghadapi tantangan dalam mengelola proses produksi dan persediaan, yang beberapa kali terjadi kesalahan dalam pencatatan dikarenakan sistem informasi akuntansi yang masih kurang efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi di PT. Rikio Indonesia sekaligus memberikan gambaran sistem informasi akuntansi yang lengkap dan lebih efektif untuk digunakan guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan berupa analisis perbandingan antara sebelum dan sesudah penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi di perusahaan yang berdampak terhadap tingkat produktivitasnya, dengan dilengkapi rancangan flowchart siklus produksi yang lebih lengkap dan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA dapat mengurangi kesalahan pencatatan, meningkatkan pengelolaan persediaan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Peneliti mengajukan rancangan sistem informasi akuntansi yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, antara lain: daftar kebutuhan bahan baku, daftar kegiatan produksi, bukti penerimaan dan pengeluaran barang serta laporan produksi selesai pada siklus produksi agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, penerapan SIA yang optimal dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan perusahaan manufaktur di PT. Rikio Indonesia.

ABSTRACT

Dhea Ananda Ramadhani. 2024, THESIS. Title: “Analysis of Production Cycle Accounting Information Systems to Increase Productivity at PT. Rikio Indonesia”

Mentor : Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA.

Keywords : Accounting information systems, production cycles, productivity

The manufacturing industry plays an important role in driving Indonesia's economic growth, with the manufacturing sector being the largest contributor to the country's GDP. PT. Rikio Indonesia is a footwear manufacturing company operating in Pasuruan Regency. This company is currently facing challenges in managing production and inventory processes, where several errors in recording have occurred due to the accounting information system being less efficient. This research aims to analyze the application of accounting information systems in the production cycle at PT. Rikio Indonesia also provides an overview of a complete and more effective accounting information system that can be used to increase company productivity.

The research method used in this research is the qualitative descriptive method. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis carried out was in the form of a comparative analysis between before and after the implementation of the accounting information system in the company's production cycle which had an impact on the level of productivity, equipped with a more complete and effective production cycle flowchart design.

The research results show that implementing AIS can reduce recording errors, improve inventory management, and support better decision making. The researcher proposed a design for an accounting information system equipped with the required documents, including: a list of raw material requirements, a list of production activities, proof of receipt and release of goods as well as production reports completed in the production cycle so that it can run more effectively and efficiently. Thus, optimal implementation of AIS can increase the productivity and sustainability of manufacturing companies at PT. Rikio Indonesia.

خلاصة

ضياء أناندا رمضاني. 2024، الأطروحة. العنوان: "تحليل نظم المعلومات المحاسبية لدورة الإنتاج لزيادة الإنتاجية في شركة PT. ريكيو إندونيسيا"
مُرشد: دكتور. هج. ميلدونا، SE، MM، Ak، CA.
الكلمات الدالة: نظم المعلومات المحاسبية، دورات الإنتاج، الإنتاجية

تلعب الصناعة التحويلية دورًا مهمًا في دفع النمو الاقتصادي في إندونيسيا، حيث يعد قطاع التصنيع أكبر مساهم في الناتج المحلي الإجمالي للبلاد. حزب العمال Rikio Indonesia هي شركة لتصنيع الأحذية تعمل في منطقة باسوروان. تواجه هذه الشركة تحديات في إدارة عمليات الإنتاج والمخزون، حيث حدثت عدة أخطاء في التسجيل بسبب قلة كفاءة نظام المعلومات المحاسبية. يهدف هذا البحث إلى تحليل مدى تطبيق نظم المعلومات المحاسبية في دورة الإنتاج في شركة PT. يقدم Rikio Indonesia أيضًا نظرة عامة على نظام معلومات محاسبية كامل وأكثر فعالية يمكن استخدامه لزيادة إنتاجية الشركة.

ومنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم تنفيذها على شكل تحليل مقارن بين ما قبل وبعد تطبيق نظام المعلومات المحاسبية في الدورة الإنتاجية للشركة والذي كان له تأثير على مستوى الإنتاجية، مزوداً بتصميم مخطط انسيابي لدورة الإنتاج أكثر اكتمالاً وفعالية.

تظهر نتائج البحث أن تطبيق AIS يمكن أن يقلل من أخطاء التسجيل، ويحسن إدارة المخزون، ويدعم اتخاذ القرارات بشكل أفضل. واقترح الباحث تصميمًا لنظام معلومات محاسبي مزود بالمستندات المطلوبة والتي تشمل: قائمة متطلبات المواد الخام، قائمة أنشطة الإنتاج، إثبات استلام وإخراج البضائع بالإضافة إلى تقارير الإنتاج المكتملة في دورة الإنتاج بحيث يمكن تشغيله بشكل أكثر فعالية وكفاءة. وبالتالي، فإن التنفيذ الأمثل لنظام AIS يمكن أن يزيد من إنتاجية واستدامة شركات التصنيع في PT. ريكيو اندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat sehingga menciptakan persaingan bisnis yang semakin ketat. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam suatu organisasi dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, aksesibilitas dan kemampuan dalam pengelolaan data yang lebih baik (Zuraidah & Aisyah, 2014). Teknologi informasi memiliki peran penting dalam sektor bidang manufaktur karena mempermudah pemasaran produk, mempermudah mendapatkan sumber produk, dan memudahkan komunikasi antar perusahaan dan pelanggan. Perkembangan teknologi informasi dapat mempengaruhi industri manufaktur sebesar 20,27% (Azwina et al., 2023).

Salah satu teknologi informasi yang digunakan oleh sektor bidang manufaktur adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dirancang untuk mengelola semua proses dan kegiatan akuntansi dalam suatu organisasi, dengan mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul pada sumber daya ekonomi akibat kejadian eksternal atau internal perusahaan (Wilkinson, 2000). Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk memastikan pengawasan yang efektif terhadap aktivitas operasional bagi berbagai jenis perusahaan mulai dari perdagangan, jasa, hingga manufaktur (Dondo & Putra, 2022).

Tujuan umum dari sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi kepada pengelola kegiatan usaha baru guna meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, meningkatkan pengendalian akuntansi dan pemeriksaan internal, serta mengurangi biaya administratif dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dapat memberikan informasi biaya dan jadwal kerja yang akurat untuk pengambilan keputusan terkait perencanaan produk, penetapan harga, alokasi sumber daya, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja (Fitriani & Hwihanus, 2023). Tanpa adanya sistem informasi akuntansi perusahaan akan menghadapi tantangan dalam kelangsungan bisnis yang dijalankan, karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengelola, mengontrol, dan memantau aktivitas operasional secara efisien dan efektif.

Terdapat beberapa siklus dalam sistem informasi akuntansi, salah satunya yaitu siklus produksi yang terkait dengan pembuatan produk. Sistem informasi akuntansi siklus produksi merupakan serangkaian kegiatan bisnis dan operasi yang melibatkan proses pengolahan data terkait dengan pembuatan produk secara berkelanjutan (Kurniawan et al., 2014). Sistem informasi akuntansi dapat digunakan untuk mempermudah proses produksi yang dimulai dari pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi, sehingga perusahaan memiliki stok produk agar dapat memenuhi permintaan pasar. Perusahaan perlu menerapkan sistem informasi akuntansi dalam proses produksi untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dan menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Dengan menggunakan sistem yang baik kesalahan yang terjadi akibat kurang efisiensi dalam operasi, kurangnya informasi yang memadai, dan kesalahan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalisir. Penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dapat memberikan informasi biaya dan jadwal kerja yang akurat untuk pengambilan keputusan terkait perencanaan produk, penetapan harga, alokasi sumber daya, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja (Fitriani & Hwihanus, 2023).

Siklus produksi pada perusahaan bertujuan untuk memastikan produksi dan pembelian asset dapat dilakukan secara efisien, menjaga ketersediaan aktiva dan barang dalam proses, memverifikasi dan memastikan keabsahan catatan siklus produksi, memastikan ketepatan pencatatan, serta menjalankan semua operasi dalam siklus produksi secara efektif dan efisien (Marshall B. Romney & Steinbart, 2012). Dalam sektor industri manufaktur, siklus produksi menjadi faktor penting dalam menciptakan produk yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Tahapan siklus produksi dalam perusahaan manufaktur dapat bervariasi antara satu perusahaan dengan yang lainnya, tergantung pada jenis produk dan layanan yang diproduksi, kompleksitas proses produksi, dan skala operasional perusahaan.

Menurut Menurut Marshall B. & Steinbart (2016) terdapat empat aktivitas utama dalam siklus produksi yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi, dan akuntansi biaya. Siklus produksi pada perusahaan manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui

berbagai tahapan, mesin, dan operasi dengan perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap kegiatan yang diperlukan (Supriyanto, 2013). Kerjasama dari seluruh departemen juga diperlukan dalam siklus produksi, hal tersebut dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Agar perusahaan sustainable, diperlukan sebuah siklus produksi yang efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Salah satu tujuan dari siklus produksi dalam perusahaan manufaktur adalah peningkatan produktivitas. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak output dengan menggunakan jumlah sumber daya yang sama atau lebih sedikit. Produktivitas dalam siklus produksi menjadi alat ukur kekuatan perusahaan manufaktur, dengan siklus produksi yang produktif dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi (Pristianingrum, 2017). Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan berupaya untuk meningkatkan produktivitas dalam operasional yang dijalankan, hal tersebut bertujuan untuk mencapai efisiensi dan keunggulan bersaing bagi sebuah perusahaan manufaktur.

Peningkatan produktivitas dalam siklus produksi tidak hanya bermanfaat secara operasional, akan tetapi juga strategi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, peningkatan produktivitas juga berdampak pada persediaan dimana dengan melakukan persediaan yang cukup dan tepat waktu maka produktivitas dapat meningkat.

Dengan melakukan persediaan yang tepat dan berkelanjutan dapat mempengaruhi peningkatan pada proses produksi (Sopyani, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah et al. (2023) menunjukkan bahwa pada penerapan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang baik terhadap PT. Pampas Indonesia-Sukabumi, karena dapat membantu mengoptimalkan beberapa aktivitas yang dilakukan pada saat melakukan produksi. Beberapa aktivitas tersebut antara lain pembuatan production plan dan delivery yang membutuhkan sistem ERP agar tidak terjadi error rumus saat melakukan sistem manual pada excel saat ini. Operasi produksi pada perusahaan tersebut memiliki keunggulan dibandingkan dengan teori dalam hal pemeriksaan yang dilakukan oleh *quality dept* pada tahap produksi. Tahap akuntansi biaya telah sesuai dengan teori, namun untuk meningkatkan efisiensi pada perusahaan tersebut disarankan untuk menggunakan sistem ERP.

Sedangkan hasil penelitian dari Jasmadeti & Wahyuni (2019) pada PT. Bersama Besar telah mengimplementasikan sistem accurate system, penggunaan sistem tersebut telah meningkatkan efisiensi dalam mengelola persediaan bahan baku serta memperlancar proses produksi. kegiatan produksi yang dilakukan pada perusahaan tersebut mencakup perencanaan produksi dan operasional, manajemen persediaan dan pembelian bahan baku, pemeliharaan peralatan dan mesin, pengawasan kualitas, dan manajemen sumber daya manusia. Perusahaan tersebut telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi dan dapat dikatakan sudah baik.

Pada penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana penerapan dan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung dan mengoptimalkan siklus produksi pada perusahaan. Adapun fokus utama penelitian ini yaitu melakukan analisis mengenai kondisi periode sebelum dan sesudah diterapkannya sistem informasi akuntansi siklus produksi, serta bagaimana sistem tersebut mempengaruhi produktivitas dan efisiensi operasional pada PT. Rikio Indonesia. Selain itu, peneliti akan mengevaluasi sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi siklus produksi dalam meningkatkan produktivitas dengan menyempurnakan flowchart yang sudah terdapat di PT. Rikio Indonesia.

Objek pada penelitian ini merupakan salah satu perusahaan alas kaki yang berada di Kabupaten Pasuruan yaitu PT. Rikio Indonesia yang berdiri sejak tahun 1999 hingga sampai sekarang. Perusahaan tersebut merupakan pabrik ekspor pembuatan sepatu yang menerapkan sistem pembuatan berdasarkan pesanan (*made by order*) dengan memproduksi sepatu sesuai dengan pesanan yang diterima bukan dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi resiko terjadinya penumpukan stock. Adapun jenis sepatu yang diproduksi yaitu sepatu safety seperti Art HG 300 BLK, HG 301 BK, MG 301 BK, AQZM bk, dan Aqua Zero.

Aktivitas produksi merupakan fokus utama di PT. Rikio Indonesia karena perusahaan tersebut bergerak pada sektor industri alas kaki atau sepatu, sehingga kegiatan produksi menjadi kunci dalam menentukan kesuksesan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun.N selaku

pemimpin bagian produksi dan PPIC pada tanggal 29 Mei 2024 menjelaskan bahwa dalam operasional PT. Rikio Indonesia, penerapan sistem informasi akuntansi baru diterapkan pada tahun 2011-hingga sekarang. Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut masih dominan dilakukan secara manual, sehingga timbul permasalahan pada kegiatan produksi karena masih belum dapat menghubungkan secara efisien antara pihak terkait.

Selain itu, permasalahan pada proses produksi PT. Rikio Indonesia yaitu pada pencatatan bagian gudang mengenai persediaan yang kurang memadai. Akibatnya, terjadinya perbedaan informasi atau ketidaksesuaian antara stok rill gudang dengan pencatatan dalam data rekapan. Perbedaan dalam pencatatan tersebut dikarenakan kurangnya sistem informasi yang terintegrasi dengan baik dan masih menggunakan sistem yang manual, sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara stock opname bagian gudang dengan yang tercatat di bagian akuntansi. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti beranggapan terdapat potensi besar untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional melalui penerapan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif. Selain itu, dukungan manajemen dalam pengambilan keputusan dan peningkatan efisiensi operasional menjadi semakin penting di era persaingan global.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia**”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan

produktivitas operasional pada PT. Rikio Indonesia melalui analisis dan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, dengan penelitian ini dapat memperbaiki operasional produksi perusahaan secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam operasional siklus produksi pada perusahaan. Maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia?
2. Bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi siklus produksi dalam meningkatkan produktivitas di PT. Rikio Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menanggapi permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia.
2. Untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan sistem informasi akuntansi siklus produksi dalam meningkatkan produktivitas pada PT. Rikio Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara praktis maupun teoritis kepada pihak yang berkepentingan, adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai pelaksanaan proses produksi dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat membantu sistem informasi akuntansi proses produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pada PT. Rikio Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terhadap penulis dan para pembaca mengenai sistem informasi akuntansi siklus produksi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam bidang akuntansi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama atau terkait.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang diterapkan pada PT. Rikio Indonesia untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi yang dijalankan. Hal

tersebut dapat membantu perusahaan pada sistem informasi akuntansi proses produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan berkualitas mengenai proses produksi sehingga mempermudah setiap bagian dalam melakukan operasional dengan lancar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian merupakan bukti pendukung yang sangat relevan terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk memberikan kontribusi teoritis, peneliti melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu sebagai upaya dalam melakukan perbandingan dan menemukan pembaharuan dalam penelitian berikutnya. Penelitian terdahulu juga dapat membantu peneliti dalam menggambarkan proses yang sistematis dalam merancang penelitian baik berdasarkan teori atau konsep.

Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu dasar utama dalam melakukan penelitian karena dapat memperluas pemahaman tentang teori yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian mengenai sistem informasi pada siklus produksi yang akan diangkat oleh peneliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Vindy Vinolalita (Simki-Economic Vol. 01 No.	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi Pada UD Nadya Kaya Rasa di	Deskriptif Kualitatif	Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi proses produksi yang dijalankan oleh UD

	07 Tahun 2017) (Vinolalita, 2017)	Desa Banjero Kabupaten Kediri Tahun 2016		Nadya Kaya Rasa masih bersifat sederhana, hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut berskala kecil dan menengah. Selain itu, dokumen dan catatan akuntansi yang dibutuhkan dalam proses produksi masih kurang baik, hal tersebut perlu adanya peningkatan dalam dokumentasi dan pencatatan akuntansi agar dapat memastikan kegiatan produksi dapat menghasilkan laporan yang terperinci dan terstruktur dengan baik.
2.	Binar Otta Shabika (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB Vol 6, No 2 2018) (Shabika, 2019)	Analisis Sistem Informasi Siklus Produksi Dengan Menerapkan Lean Production (Studi Kasus Pada PT. Anugerah Putra Siantan)	Analisis Komparatif	Perusahaan masih belum sepenuhnya menerapkan sistem lean production, sehingga pada penelitian ini menemukan beberapa kekurangan serta memberikan rekomendasi perbaikan agar sistem produksi PT. Anugerah Putra Siantan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, terdapat beberapa kekurangan seperti tata letak pabrik, tidak terdapat pelatihan rutin bagi operator pabrik, sistem aliran produksi yang dapat dikatakan rumit, dan belum melakukan SPC ukuran lot yang masih besar dan produksi secara terus menerus.

3.	Yaumil Khoiriyah (Jurnal Gema Ekonomi, Vol. 8, No. 1 Februari 2018) (Khoiriyah, 2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Produksi Pada PT.Kreasi Prima Printing Jakarta	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa siklus produksi pada PT Kreasi Prima Printing Jakarta sebagian besar masih menggunakan sistem akuntansi manual. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terdapat kelemahan seperti keterbatasan dalam pengelolaan data, potensi human eror, dan juga keterlambatan dalam penyajian informasi. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan perbaikan serta peningkatan dalam melakukan efisiensi, akurasi dan kehandalan terhadap informasi yang dihasilkan.
4.	Jasmadeti, Wulan Wahyuni (Vol. 8 Edisi 15, Oktober 2019) (Jasmadeti & Wahyuni, 2019b)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi	Deskriptif Kualitatif	PT. Bersama Besar menerapkan sistem accurate system. Penggunaan sistem ini telah meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan bahan baku dan proses produksi di perusahaan tersebut menjadi lebih lancar. Kegiatan produksi yang dilakukan pada perusahaan tersebut mencakup perencanaan produksi dan operasional, manajemen persediaan dan pengadaan bahan baku, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengawasan kualitas, dan pengelolaan tenaga kerja.

5.	Dea Phoebi Rania & Yanti Puspita Sari (Volume 1(3), 2021) (Rania & Sari, 2021)	Pengendalian Siklus Produksi Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	Analisis Deskriptif	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan sudah baik. Adanya sistem informasi dapat membantu proses akuntansi secara tepat. Proses penagihan yang dimulai dari transaksi kemudian diposting dengan tanda terima transaksi. Kemudian proses tersebut dicatat dalam jurnal, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.
6.	Agus Sades Setiawan, Erna Puspita, dan Linawati (Vol.6 No.1 2021) (Setiawan et al., 2021)	Sistem Informasi Akuntansi Proses Produksi Pada Usaha Roti AR Bakery	Kualitatif Deskriptif	Penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem informasi pada usaha roti AR Bakery masih kurang efektif, hal tersebut mengakibatkan terjadinya kecurangan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam perusahaan. Selain itu, belum terdapat pembagian tugas pada setiap masing-masing bagian dan mengakibatkan double job. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan masih lemah, karena masih belum sesuai dengan teori yang dilakukan pada penelitian.
7.	S. Inayah, S. Hambani, A.J. Aziz (Mufakat 2023) (Inayah et al., 2023)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Produksi (Studi Kasus Pada PT.Pampas Indonesia-Sukabumi)	Deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi pada PT.Pampas Indonesia secara keseluruhan sudah memadai, tetapi masih ada potensi perbaikan pada beberapa bidang. Pada pembuatan

				Production Plan dan Delivery Plan masih membutuhkan sistem untuk menghindari kesalahan rumus pada sistem manual excel yang sedang digunakan. Praktek produksi menunjukkan kemajuan yang signifikan terutama dalam pemeriksaan kualitas di setiap tahap produksi.
8.	Devira Larasati, Hwihanus (Jkpim Vol. 1, No. 1 Januari 2023) (Larasati & Hwihanus, 2023)	Peran Sistem Informasi Akuntansi Aktivitas Pengendalian dan Siklus Produksi dalam Perusahaan Manufaktur	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada perusahaan manufaktur dapat membantu dalam melakukan pencatatan, pelacakan transaksi, pembelian bahan mentah, hingga pengiriman produk akhir ke pelanggan. Selain itu, sistem tersebut juga membantu dalam perencanaan produksi yang tepat waktu dan pengelolaan sumber daya agar dapat memastikan bahwa kebutuhan produksi terpenuhi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan penjelasan tabel diatas mengenai penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan disajikan. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek yang akan diteliti yaitu pada PT. Rikio Indonesia yang terletak di

Kabupaten Pasuruan dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang industri yang memproduksi sepatu safety dan kemudian akan diekspor ke negara Jepang. Selain itu, pada penelitian ini berfokus pada peningkatan produktivitas dengan melakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi pada siklus produksi. Hal tersebut dapat membantu perusahaan agar operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas persamaan pada penelitian ini yaitu penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi, maka operasional perusahaan akan berjalan lebih lancar dan hambatan akan menjadi berkurang. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian dan analisis sistem informasi akuntansi pada siklus produksi agar dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan. Dengan demikian, peneliti akan membantu memberikan masukan kepada PT. Rikio Indonesia melalui analisis sistem informasi akuntansi pada siklus produksi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi merupakan rangkaian komponen berbasis komputer dan komponen lainnya yang disusun untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dengan tujuan agar dapat memberikan output informasi kepada pengguna (Gelinas et al., 2011). Sistem informasi memberikan

informasi kepada manajemen untuk membantu dalam membuat keputusan dan melaksanakan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang berperan penting bagi operasional perusahaan. Hampir semua operasional perusahaan memerlukan sistem informasi agar dapat memperlancar setiap program yang telah dibuat perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016) pengertian sistem informasi akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terdiri dari formular, catatan, dan laporan yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan. Keseluruhan sistem ini bekerjasama untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga memudahkan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien dan optimal. Sistem informasi akuntansi merupakan pondasi bagi berbagai sistem informasi fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia.

Sistem informasi akuntansi dirancang agar dapat memenuhi fungsinya sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Sistem informasi akuntansi memberikan peluang kepada pelaku bisnis sebagai upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif (Edison et al., 2012).

b. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem dirancang dengan tujuan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dengan berbagai pilihan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Sistem informasi akuntansi harus memiliki tujuan agar dapat membantu manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengendalian dan operasional perusahaan. Menurut Hall (2001) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi disusun untuk beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Membantu Fungsi *stewardship*

Stewardship adalah suatu kondisi dimana manajemen tidak mengutamakan kepentingan pribadi tetapi lebih kepada kepentingan perusahaan. Dalam pengelolaan operasional perusahaan, manajemen bertanggung jawab mengatur dan mengelola sumber daya dengan tepat.

2. Membantu Proses Pengambilan Keputusan

Sistem informasi akuntansi dibuat dengan tujuan agar menghasilkan laporan melalui beberapa tahapan yaitu pencatatan, identifikasi, pengelolaan, sampai dengan penyajian data keuangan. Manajemen akan menggunakan data keuangan yang mencakup seluruh transaksi perusahaan untuk merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

3. Membantu dalam Operasional Perusahaan

Sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi ekonomi perusahaan, kemudian data tersebut dibutuhkan dan dimanfaatkan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai tujuan sistem informasi akuntansi, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menghasilkan data yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan sehingga dapat mempermudah dalam melakukan pengendalian terhadap kegiatan operasional perusahaan dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Fungsi penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka sistem informasi akuntansi harus menjalankan fungsinya secara efektif. Menurut B. M. Romney & Steinbart (2018) terdapat tiga fungsi bisnis dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personal dalam organisasi. Organisasi terlibat dalam berbagai kegiatan komersil seperti penjualan, pembelian bahan mentah yang seringkali terjadi secara berulang.

2. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengubah data menjadi informasi yang memungkinkan manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas baik sumber daya maupun personel dalam organisasi.
3. Sistem informasi akuntansi menyediakan pengendalian yang tepat untuk menjaga keamanan asset dan data perusahaan.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa bagian yang saling bekerjasama agar dapat membentuk sebuah sistem merupakan definisi komponen sistem informasi akuntansi. Menurut (Susanto, 2017) terdapat enam komponen sistem informasi yang dapat dikelompokkan yaitu sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (Hardware), merupakan alat fisik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan, penginputan, pemrosesan, penyimpanan, dan akan mengubah data menjadi informasi. Beberapa bagian pada perusahaan menggunakan perangkat keras yaitu pada bagian input, bagian pengolahan, dan bagian hasil.
2. Perangkat Lunak (Software), merupakan serangkaian program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi pada komputer. Adapun pengertian dari program yaitu serangkaian perintah yang telah dibuat pada komputer. Perangkat lunak tersebut dapat berupa sistem atau aplikasi yang melakukan pemrosesan data di dalam komputer.
3. Manusia (Brainware), Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting dalam sistem informasi akuntansi karena terlibat langsung

dalam pembuatan, pemrosesan, dan penggunaan data yang diperoleh dari sistem. SDM yang berperan dalam pembuatan sistem dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu pemilik sistem dan pengguna sistem.

4. Prosedur (Procedure), merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang tetap dan tidak berubah. Kegiatan tersebut bergantung pada data yang diinput dan persepsi mengenai data tersebut.
5. Basis Data (Database), merupakan kumpulan data atau informasi yang tersimpan dalam media penyimpanan mulai dari data keuangan eksternal, internal, atau konseptual dapat berupa angka, huruf, dan jenis yang lain.
6. Teknologi Jaringan Komunikasi (Communication Network Technology), merupakan alat yang digunakan untuk mentransfer data dari satu lokasi maupun lebih dari satu lokasi dengan tujuan meminimalkan waktu dan jarak. Agar komunikasi dapat dijalankan kepada beberapa peserta maka harus dilakukan pengaktifan oleh infrastruktur berupa sebuah jaringan komunikasi.

d. Siklus Transaksi Sistem Informasi Akuntansi

Sebuah sistem memanfaatkan siklus umum dalam melakukan pengelolaan informasi transaksi. Menurut Bodnar & Hopwood (2006) terdapat lima siklus transaksi yang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Siklus Pendapatan, merupakan rangkaian kegiatan yang terjadi saat barang dan jasa disalurkan kepada entitas lain dan pengumpulan pembayaran yang tertagih.
2. Siklus Pengeluaran, merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan seiring dengan pemenuhan kewajiban yang beragam dan penyediaan produk dan layanan kepada entitas lain.
3. Siklus Produksi, merupakan sejumlah aktivitas yang terjadi saat mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa.
4. Siklus Keuangan, merupakan serangkaian peristiwa yang terjadi saat perolehan dan manajemen berbagai uang dan modal termasuk uang tunai.
5. Siklus Pelaporan Keuangan, mengelola data dari siklus sebelumnya sehingga memungkinkan pembuatan laporan keuangan yang dihasilkan meskipun laporan tersebut tidak terkait dengan siklus operasional utama.

e. Prosedur Analisis Sistem Informasi Akuntansi

Analisis informasi membantu sistem informasi memberikan rekomendasi mengenai proses dan prosedur yang lebih efektif bagi suatu organisasi. Analisis sistem merupakan proses untuk mengurai keseluruhan sistem informasi menjadi bagian-bagian komponen dengan tujuan mengenali serta mengevaluasi masalah, peluang, kendala, dan kebutuhan yang diharapkan sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diusulkan untuk meningkatkan kinerja sistem tersebut (Jogiyanto, 2005). Terdapat

empat tahapan umum untuk melakukan analisis terhadap sistem menurut Bodnar & Hopwood (2006) yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan survei terhadap sistem yang sedang beroperasi untuk menetapkan hubungan antara pengguna dengan fungsi yang beroperasi, hal tersebut dapat digambarkan dengan simbol-simbol.
2. Melakukan identifikasi mengenai kebutuhan informasi pengguna sebagai alat untuk pengambilan keputusan berupa proses kerja di dalam organisasi.
3. Melakukan identifikasi terhadap kebutuhan sistem melalui dokumen input dan output.
4. Hasil dari analisis sistem dapat dilakukan evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan teori yang disajikan pada buku Sistem Informasi Akuntansi oleh Bodnar & Hopwood (2006) yaitu melakukan pengembangan sistem dengan melihat informasi sistem lama dan kesulitan sebelumnya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perancangan sistem informasi berikutnya.

2.2.2 Sistem Informasi Siklus Produksi

a. Pengertian Siklus Produksi

Siklus merupakan rangkaian tindakan, tahapan, dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan sistem informasi tanpa mempertimbangkan jenis dan luas sistem informasi yang akan dibuat. Menurut B. M. Romney & Steinbart (2018) pengertian siklus produksi (production cycle) merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan

pemrosesan informasi yang berlangsung secara terus-menerus selama proses pembuatan produk. Siklus produksi terhubung dengan siklus lainnya dalam sistem informasi akuntansi seperti siklus pendapatan, siklus pengeluaran, dan siklus penggajian.

Siklus produksi merupakan salah satu siklus transaksi di dalam sistem informasi akuntansi. Data yang dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi pada siklus produksi mencakup informasi penting seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan informasi biaya yang tepat. Informasi ini menjadi dasar untuk menghitung nilai persediaan dan harga pokok. Siklus produksi pada operasi perusahaan melibatkan kerjasama antara tenaga kerja, peralatan, bahan baku, dan modal untuk meningkatkan nilai suatu produk atau jasa.

Kelancaran pada operasi manufaktur menjadi tujuan utama bagi perusahaan khususnya pada operasi aktifitas produksi. Siklus produksi dikatakan lancar apabila tidak mengalami kendala dalam pembuatan produk, sehingga dapat menghasilkan barang dengan jumlah dan kualitas yang diinginkan serta menyelesaikan proses produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kesesuaian operasional produk dapat tercapai apabila didukung oleh unsur-unsur yang terlibat dalam siklus produksi. Menurut Assauri (2009) pengelolaan sistem produksi dan operasi meliputi:

1. Melakukan penyusunan terkait operasi dan rencana produksi
2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan barang

3. Perawatan atau pemeliharaan terhadap mesin dan peralatan
4. Melakukan pengawasan atau pengendalian kualitas
5. Pengelolaan terhadap Sumber Daya Manusia (SDM)

b. Tujuan Siklus Produksi

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam siklus produksi karena dapat membantu dalam semua kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Marshal. B. Romney & Steinbart (2012) adapun tujuan dari siklus produksi pada perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan otorisasi yang memadai terhadap kegiatan produksi dan perolehan asset tetap
2. Menjaga persediaan barang yang masih dalam tahap proses dan asset tetap
3. Mendokumentasikan siklus produksi secara sah dan valid
4. Melakukan pencatatan terhadap siklus produksi secara akurat
5. Melaksanakan setiap kegiatan siklus produksi secara efisien dan efektif.

c. Fungsi Terkait pada Siklus Produksi

Fungsi siklus produksi melibatkan hubungan antara masukan (input) dan hasil (output). Terdapat lima fungsi yang terkait dengan siklus produksi pada suatu perusahaan, fungsi tersebut terdiri dari fungsi penjualan, fungsi produksi, fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, serta fungsi akuntansi biaya (Mulyadi, 2016)

1. Fungsi Penjualan

Fungsi penjualan merupakan fungsi yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan penerimaan pesanan dari pelanggan berdasarkan stok barang yang tersedia di gudang. Pesanan produksi biasanya diputuskan Bersama oleh tim pemasaran dan produksi selama pertemuan bulanan di perusahaan yang melakukan produksi massal.

2. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan fungsi yang bertanggung jawab memberikan perintah produksi kepada departemen terkait guna memenuhi permintaan produksi dari departemen penjualan. Pesanan produksi tersebut merupakan respon terhadap permintaan produksi dari departemen penjualan. Fungsi produksi dalam pembuatan pesanan pada perusahaan besar biasanya didukung oleh fungsi perencanaan dan pengawasan.

3. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan

Fungsi perencanaan dan pengawasan merupakan departemen yang membantu fungsi produksi dalam melakukan aktivitas produksi. Salah satu kegiatan yang dijalankan oleh fungsi ini yaitu melakukan perhitungan terhadap perencanaan bahan baku dan alat yang dibutuhkan pada proses produksi dalam bentuk dokumen berupa daftar kebutuhan bahan baku dan daftar kegiatan yang dilakukan pada proses produksi.

4. Fungsi Gudang

Fungsi gudang memiliki tanggung jawab melakukan penerimaan dan penyimpanan barang. Selain itu, pada fungsi gudang juga menyediakan bahan baku sesuai dengan permintaan dari fungsi produksi.

5. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi akuntansi biaya memiliki tanggung jawab melakukan pencatatan dalam menggunakan sumber daya saat melakukan proses produksi. Sumber daya tersebut berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung. Pencatatan sumber daya tersebut dilakukan apabila terdapat pesanan tertentu dalam kartu harga pokok produksi.

d. Dokumen Sistem Informasi Siklus Produksi

Dalam proses produksi, perusahaan disarankan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mencatat setiap tahapan kegiatan. Hal ini bertujuan agar setiap langkah yang diambil memiliki bukti yang jelas, sehingga setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa dokumen yang digunakan di dalam siklus produksi menurut Mulyadi (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Surat Order Produksi

Dokumen ini merupakan surat perintah dari departemen produksi kepada departemen atau bagian-bagian terkait yang bertugas dalam proses pengolahan produk. Tujuannya yaitu untuk memproduksi

sejumlah produk sesuai dengan spesifikasi, metode produksi, fasilitas yang tersedia, dan waktu ditetapkan dalam surat order produksi.

2. Daftar Kebutuhan Bahan

Dokumen ini berisi daftar jenis dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan pada saat melakukan produksi sesuai dengan pesanan yang tercantum pada surat order produksi.

3. Daftar Kegiatan Produksi

Dokumen ini berisikan daftar urutan kegiatan yang akan dilakukan dan fasilitas mesin yang diperlukan untuk memproduksi produksi sesuai dengan pesanan produksi yang terdapat pada surat order produksi.

4. Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Dokumen ini merupakan formulir yang digunakan oleh bagian produksi untuk melakukan permintaan bahan baku dan bahan penolong yang diperlukan dalam memproduksi produk sesuai dengan yang tercatat dalam surat order produksi, selain itu dokumen ini juga digunakan sebagai bukti barang keluar dari gudang.

5. Bukti Pengendalian Barang Gudang

Dokumen ini digunakan oleh bagian produksi dalam melakukan pengembalian bahan baku dan bahan penolong kepada bagian gudang.

Pengembalian tersebut terjadi karena terdapat sisa bahan baku dan bahan penolong yang tidak dipakai pada proses produksi.

6. Kartu Jam Kerja

Dokumen ini digunakan untuk mencatat jumlah jam kerja tenaga kerja langsung yang dilakukan untuk memproduksi produk sesuai dengan pesanan yang tercatat dalam surat order.

7. Laporan Produk Selesai

Dokumen ini digunakan untuk memberitahu kepada bagian perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, fungsi penjualan, serta fungsi akuntansi persediaan dan biaya bahwa produksi pesanan tersebut telah selesai.

8. Bukti Memorial

Dokumen ini digunakan dasar dalam melakukan pencatatan depresiasi aset tetap berwujud, amortisasi sewa dan aset tak berwujud, serta pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya.

9. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini digunakan untuk melakukan pencatatan terhadap biaya-biaya yang pembayarannya dilakukan melalui kas.

e. Catatan Akuntansi pada Siklus Produksi

Dokumen yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan pengertian dari catatan akuntansi. Terdapat beberapa catatan yang digunakan pada siklus produksi menurut Mulyadi (2016) yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Pemakaian Bahan Baku, merupakan jurnal khusus yang dibuat untuk mencatat harga bahan baku yang digunakan pada proses produksi.
2. Jurnal Umum, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran gaji dan upah, penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, dan penggunaan biaya overhead.
3. Register Bukti Kas Keluar, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran yang dibayarkan secara tunai dan tercatat dalam pengeluaran kas.
4. Kartu Harga Pokok Produk, merupakan rincian yang menunjukkan rekening control barang dalam proses yang dicatat dalam buku besar. Catatan ini memuat buku pembantu yang memberikan rincian mengenai pengeluaran biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang terkait dengan suatu pesanan tertentu.
5. Kartu Biaya, merupakan buku pembantu yang memuat informasi secara rinci tentang biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran pada perusahaan.

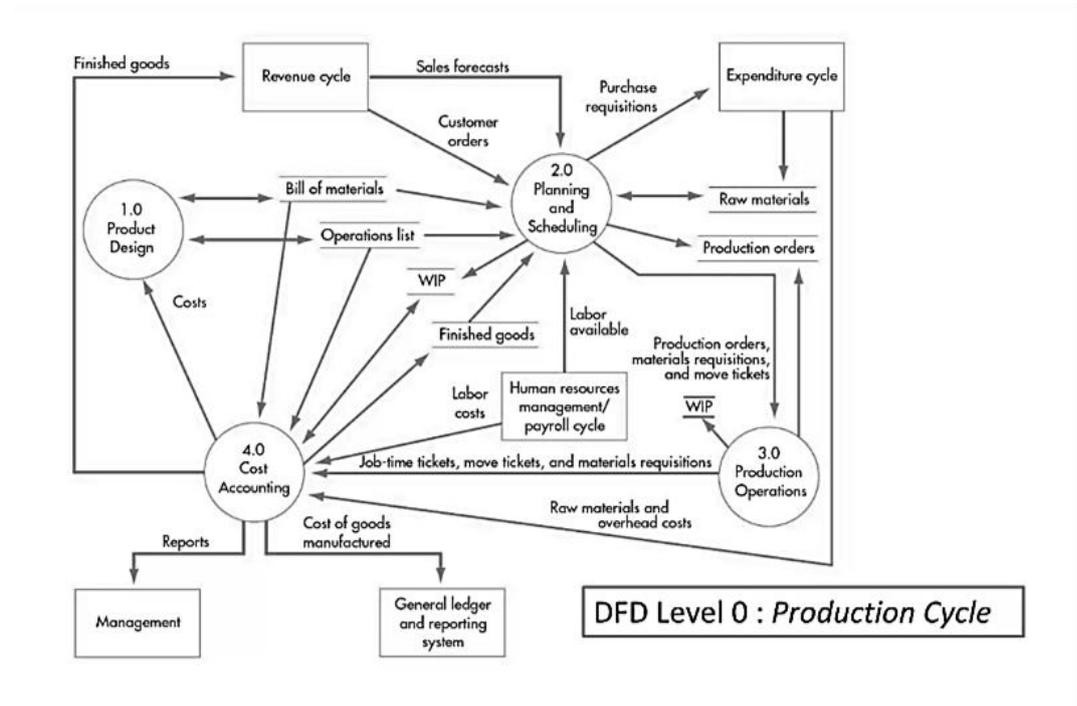
f. Aktivitas dalam Siklus Produksi

Aktivitas produksi merupakan proses pembuatan produk oleh suatu organisasi dalam melakukan produksi terhadap sebagian atau seluruh

produk yang diproduksi untuk dijual. Siklus produksi dipicu oleh pesanan pelanggan yang berasal dari siklus pendapatan.

Gambar 2.1

Contoh Data Flow Diagram (DFD) Tingkat 0 untuk Siklus Produksi



Sumber: Romney & Steinbart (2016)

Tahapan dalam siklus produksi terdiri dari empat aktivitas dasar bisnis yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi, dan akuntansi biaya (B. M. Romney & Steinbart, 2018). Adapun penjelasan yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1.0 Desain Produk

Tahapan awal yang dilakukan pada siklus produksi yaitu desain produk. Desain produk merupakan faktor utama dalam keberhasilan produk di pasar yang melibatkan inovasi, pemahaman

pasar, kebutuhan konsumen, serta pola pikir disegala aspek yang akhirnya harus diterjemahkan dan diterapkan dalam melakukan perancangan sebuah produk. Tujuan dari aktivitas ini yaitu untuk meminimalkan biaya sekaligus menghasilkan produk yang dapat memenuhi permintaan pelanggan dari segi kualitas, daya tahan, dan fungsional. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu:

- Melakukan perancangan model atau jenis produk yang sesuai berdasarkan selera pelanggan atau pesanan yang diterima.
- Membuat atau merancang prototype, model, tipe, atau rencana terperinci dari produk yang sedang direncanakan.
- Melakukan penyusunan atas daftar kebutuhan yang diperlukan dan proses produksi yang akan digunakan.
- Memberikan informasi terkait urutan dalam proses pembuatan produk.

Departemen yang terlibat pada tahapan desain produk yaitu bagian sales dan marketing yang menciptakan peluang pasar dalam penemuan desain baru dan penerimaan pesanan khusus dari pelanggan, bagian perancangan produk yang melakukan perancangan produk dalam pembuatan desain sesuai permintaan dari bagian sales dan marketing, dan bagian akuntansi yang bertugas menghitung biaya yang dibebankan pada produk dan memperkirakan laba. Terdapat dua output yang dihasilkan dari aktivitas desain produk. Pertama yaitu daftar material bahan baku

(bill of materials) yang mencatat nomor, deskripsi, dan jumlah dari setiap komponen bahan baku yang diperlukan pada produk jadi. Kedua yaitu daftar operasi (operation list) yang menentukan urutan tahapan yang harus diikuti dalam proses pembuatan produk, mencakup peralatan yang digunakan serta estimasi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan.

2.0 Perencanaan dan Penjadwalan

Tahapan kedua pada aktivitas siklus produksi yaitu perencanaan dan penjadwalan. Tujuan pada tahapan kedua yaitu untuk merancang jadwal produksi yang efektif guna memenuhi pesanan yang ada saat ini, serta memperkirakan permintaan jangka pendek sekaligus mengurangi persediaan bahan baku dan barang jadi. Terdapat dua metode umum yang digunakan pada aktivitas ini yaitu perencanaan sumber daya produksi (*manufacturing resource planning*/MRP-II) dan sistem produksi (*just-in-time*).

MRP-II merupakan pengembangan dari perencanaan sumber daya bahan baku yang bertujuan untuk mencari keseimbangan antara kapasitas produksi yang tersedia dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi estimasi permintaan penjualan. Sistem MRP-II disebut dengan *push manufacturing* karena produk dibuat berdasarkan pesanan dari pelanggan, sedangkan *pull manufacturing* merupakan sebutan bagi sistem produksi just-in-

time karena produk dihasilkan sebagai respon terhadap permintaan konsumen. Sistem produksi just-in-time bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Pada tahapan ini terdapat beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan sumber daya perusahaan yang bertujuan untuk mengkoordinasikan rencana penjualan, stok bahan baku, dan barang jadi berdasarkan kapasitas, fasilitas, dan tenaga kerja yang tersedia di dalam perusahaan.
- Membuat rencana produksi, daftar kebutuhan bahan baku, jadwal produksi, dan jadwal pengoperasian mesin produksi.
- Membuat formulir pemesanan produksi, permintaan bahan, jadwal produksi, dan dokumentasi penggunaan bahan.

Beberapa dokumen yang terkait dengan tahapan perencanaan dan penjadwalan yaitu jadwal induk produksi (MPS), pesanan produksi, permintaan bahan baku, dan kartu pemindahan. Master Production Schedule (MPS) merupakan dokumen yang memuat pesanan pelanggan, perkiraan penjualan, dan tingkatan persediaan barang jadi. Pesanan produksi memuat informasi yang terkait dengan daftar tugas yang harus dijalankan, jumlah produk yang akan diproduksi, dan lokasi pengiriman produk yang telah jadi. Pada dokumen permintaan bahan baku memuat informasi

mengenai nomor pesanan produksi, tanggal pembuatan daftar bahan baku, dan nomor dan jumlah bagian dari semua bahan baku yang diperlukan. Dokumen kartu pemindahan memuat informasi terkait bagian yang akan dipindahkan, lokasi pemindahan, dan waktu pemindahan.

3.0 Operasi Produksi

Tahapan kedua pada aktivitas siklus produksi yaitu operasi produksi. Pelaksanaan operasi produksi bervariasi di berbagai perusahaan tergantung pada jenis produk yang diproduksi dan tingkat otomatisasi yang digunakan selama proses produksi. Meskipun banyak macam pelaksanaan operasi produk, perusahaan harus bisa mendapatkan data penting mengenai tenaga kerja, penggunaan bahan baku, dan biaya overhead yang terkait dengan produksi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memerlukan data tersebut untuk mengelola dan memproses input data serta menghasilkan output berupa laporan-laporan yang diperlukan.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan operasi produk yaitu sebagai berikut:

- Melakukan kegiatan produksi sesuai dengan pedoman order produksi yang dikeluarkan oleh bagian Perencanaan Penjadwalan Produksi (PPIC).

- Melakukan pengawasan pelaksanaan operasi produksi berjalan sesuai dengan jadwal dan target produksi yang sudah ditentukan.
- Memastikan jumlah, mutu, jenis, atau model produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah ditentukan.
- Mencatat jumlah barang yang dipindahkan dalam proses produksi di setiap tahap, mulai dari tahapan awal hingga menjadi barang jadi pada formular moving ticket.

Departemen produksi menjadi bagian pelaksana dan penanggung jawab pada tahapan operasi produksi. Terdapat beberapa dokumen yang dipakai selama proses produksi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan perhitungan biaya. Pertama yaitu kartu jam kerja yang digunakan untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung atau *direct labor*. Kedua yaitu kartu permintaan bahan baku yang digunakan untuk menghitung biaya bahan baku atau *material cost*. Ketiga yaitu kartu pemindahan yang berfungsi untuk melakukan perhitungan biaya barang dalam proses atau *work in process*.

4.0 Akuntansi Biaya

Tahap terakhir yang dilakukan pada aktivitas proses produksi yaitu melakukan perhitungan mulai dari tahapan awal hingga tahapan akhir yaitu operasi produksi. Perhitungan akuntansi biaya

memiliki proses tersendiri pada setiap perusahaan. Total biaya operasional terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya produksi dan biaya yang dikumpulkan untuk pembuatan produk atau biaya komersial. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu:

- Memberikan informasi mengenai perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja operasi produksi
- Menyajikan data biaya produk yang tepat sehingga dapat digunakan untuk menentukan harga dan membuat keputusan bauran produk.
- Menghimpun dan mengelola informasi yang diperlukan dalam menentukan harga pokok penjualan dan nilai persediaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Departemen yang terlibat pada aktifitas akuntansi biaya yaitu semua yang terlibat dalam aktivitas ini mulai dari desain produk hingga pada proses produksi. departemen tersebut memberikan informasi yang akan digunakan dalam melakukan perhitungan biaya. Pada tahapan ini menghasilkan laporan harga pokok produksi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan melalui analisa laporan keuangan.

Terdapat tiga tujuan dasar dari tahapan akuntansi biaya yaitu: 1) Memberikan data untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja operasi produksi, 2) Menyediakan data terkait biaya yang teoat tentang produk yang akan digunakan dalam melakukan penetapan harga dan membuat keputusan tentang kombinasi produk, 3) Menghimpun dan memproses informasi yang bertujuan untuk menghitung nilai persediaan dan harga pokok penjualan yang tercemin dalam laporan keuangan perusahaan.

g. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Produksi dan Akuntansi Biaya

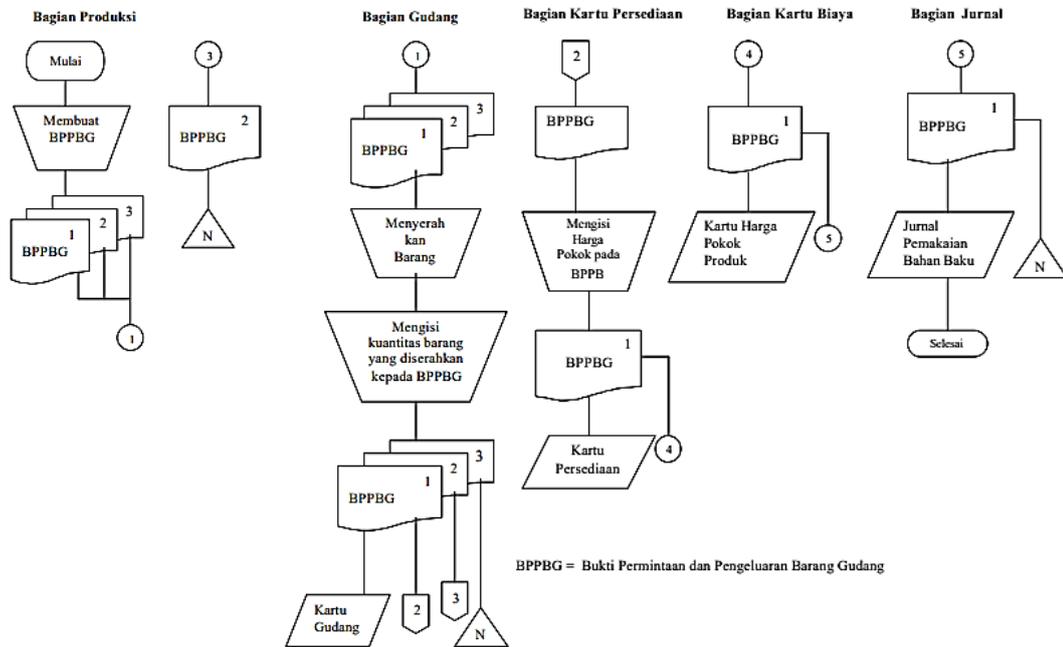
Menurut (Mulyadi, 2001) sistem produksi dan akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur terbentuk dari beberapa jaringan prosedur yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur Order Produksi

Prosedur ini melibatkan koordinasi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, dimulai dengan penerbitan dokumen surat order produksi oleh fungsi produksi berdasarkan pesanan pelanggan yang diterima oleh fungsi penjualan. Terdapat dua jenis prosedur order produksi yaitu berdasarkan pesanan dan produksi massal berulang untuk memenuhi persediaan.

Gambar 2.3

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang



Sumber: Mulyadi (2001)

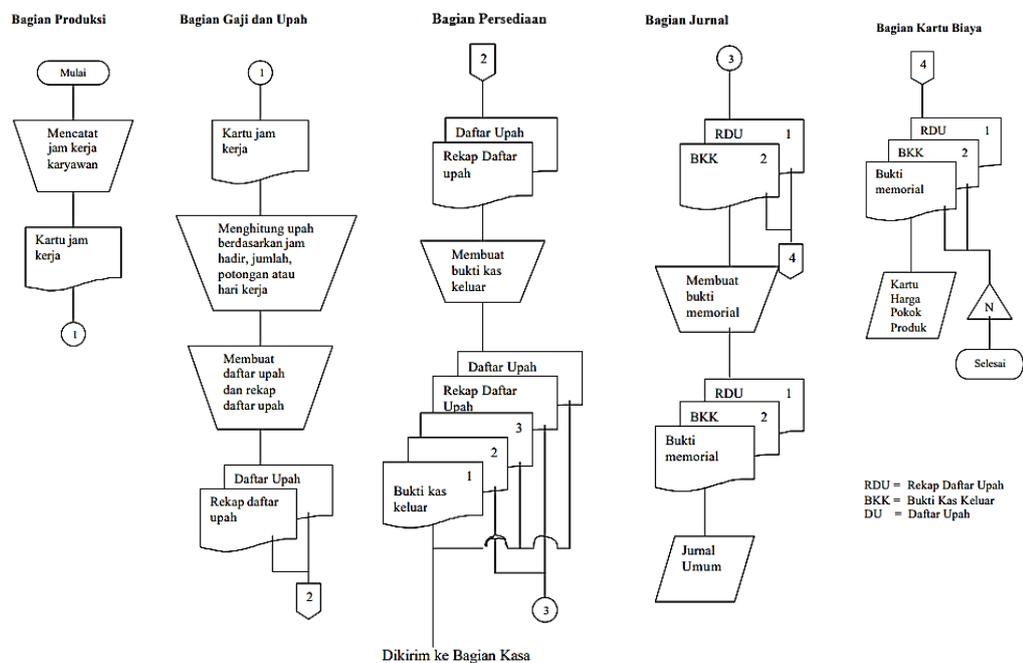
3. Prosedur Pencatatan Jam Kerja dan Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Surat order produksi yang dikeluarkan oleh bagian produksi biasanya disertai dengan daftar kebutuhan bahan baku dan rincian kegiatan produksi. Daftar kegiatan produksi mencakup semua langkah yang diperlukan untuk membuat sejumlah produk yang tercantum dalam surat permintaan produksi, urutan proses pengelolaan mesin yang digunakan, serta perkiraan waktu kerja karyawan dan mesin. Pelaksanaan kegiatan produksi memerlukan pencatatan jam tenaga

kerja langsung yang digunakan dalam pengolahan order produksi. Pada proses ini juga mencatat biaya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk menyelesaikan order produksi tertentu atau yang digunakan selama periode tertentu.

Gambar 2.4

**Prosedur Pencatatan Jam Kerja dan Biaya Tenaga Kerja
Langsung**



Sumber: Mulyadi (2001)

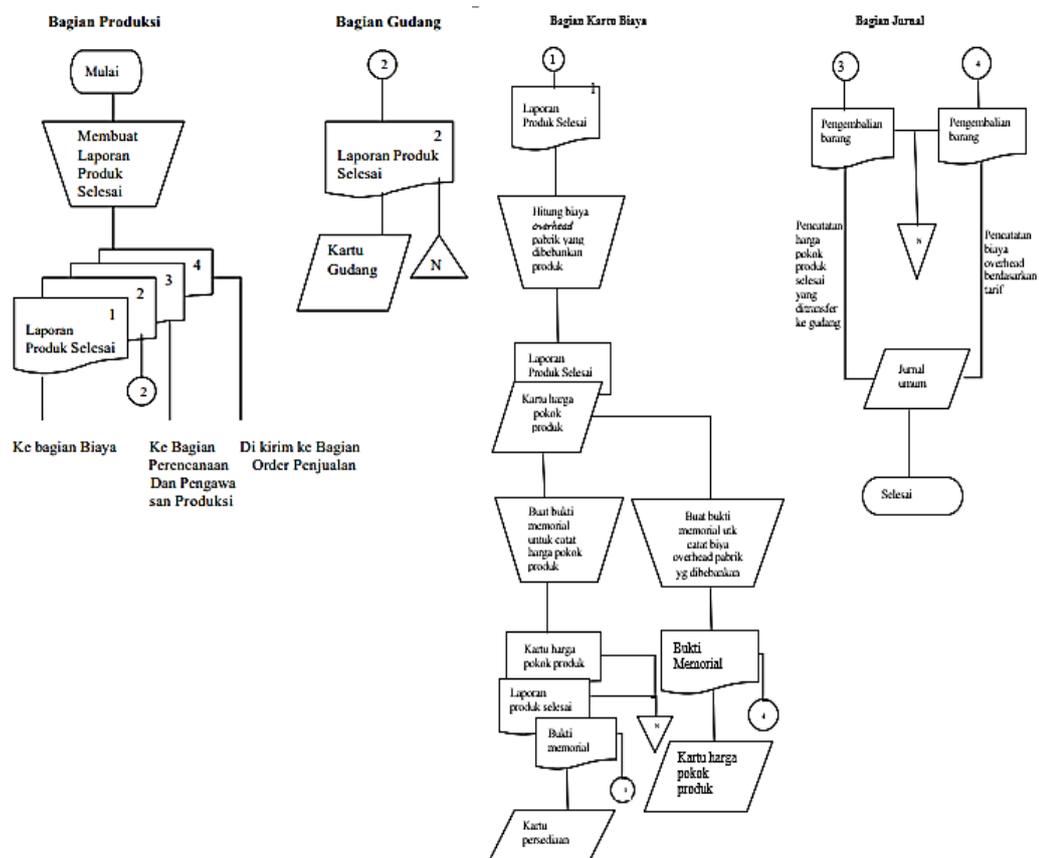
4. **Prosedur Produk Selesai dan Pembebanan Biaya *overhead* Pabrik**

Prosedur produk selesai merupakan transfer produk yang telah selesai dari fungsi produksi ke fungsi gudang. Prosedur ini juga mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan pada pesanan tertentu sesuai dengan

tarif yang telah ditetapkan sebelumnya, serta mencatat total harga pokok produk yang dipindahkan dari fungsi produksi ke fungsi gudang.

Gambar 2.5

Prosedur Produk Selesai dan Pembebanan Biaya *overhead* Pabrik



Sumber: Mulyadi (2001)

2.2.3 Evaluasi sistem informasi akuntansi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) evaluasi memiliki arti penilaian. Menurut Arikunto (2004) evaluasi merupakan proses

mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik. Sedangkan menurut Arikunto (2004) evaluasi merupakan kegiatan yang umum dilakukan untuk menilai kelayakan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari suatu program atau kebijakan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari suatu program atau kebijakan yang melibatkan pengumpulan informasi untuk memudahkan pengambilan keputusan yang lebih baik.

b. Tahapan Melakukan Evaluasi Sistem Informasi

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan evaluasi sistem informasi menurut Collier & Dixon (1995) yaitu sebagai berikut:

1. Memverifikasi dan mencatat laporan yang dibuat pada setiap departemen perusahaan.
2. Mengumpulkan pendapat pengguna sebagai masukan dalam melakukan perbaikan atau hal yang lain melalui kuisisioner.
3. Berdiskusikan mengenai temuan dengan manajer senior yang relevan serta tim IT sebagai penyedia informasi.
4. Mengevaluasi sistem yang diterapkan.
5. Mengevaluasi sistem yang digunakan oleh MIS untuk memastikan kebutuhan terhadap laporan yang ada terpenuhi secara berkelanjutan.

6. Melakukan uji coba laporan dengan menggunakan kuisioner untuk mendapatkan pandangan dari pengguna yang dapat mengarah pada perubahan.
7. Berdiskusi mengenai hasil evaluasi dengan manajer MIS yang relevan dan memberikan rekomendasi yang sesuai.

2.2.4 Perspektif Islam

Sistem informasi akuntansi menekankan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh manajemen harus tepat, jujur, dan mematuhi aturan. Sistem informasi akuntansi harus mendukung pencapaian tujuan dan mempermudah pengelolaan operasional bisnis perusahaan serta pencatatan transaksi dengan biaya administrative yang rendah. Dalam prespektif islam, sistem informasi akuntansi mengajarkan kepada setiap individu untuk lebih berhati-hati dalam membuat keputusan dan tindakan serta sebuah sistem harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya. Pandangan Al-Qur'an tentang sistem informasi akuntansi yang dijelaskan pada Q.S Al-Hujurat ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدْمِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan-mu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan pentingnya pengelolaan informasi dan menjelaskan bagaimana proses kita memperoleh informasi tersebut dan kemudian menyampaikannya kembali kepada orang lain. Pentingnya berhati-hati dalam menerima berita yaitu untuk mencegah penyesalan karena menerima berita yang palsu. Dengan demikian, penting juga untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dapat dipertanggungjawabkan atas keakuratannya, sehingga informasi yang dibagikan selanjutnya dapat memberikan manfaat dan tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Dalam perspektif islam, kegiatan produksi terkait dengan peran manusia dan keberadaannya di dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan proses menciptakan kekayaan dengan menggunakan sumber daya alam oleh manusia. Menurut Aziz (2013) produksi merupakan serangkaian aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi dalam periode waktu yang ditentukan. Pada dasarnya, islam menekankan bahwa kegiatan produksi tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga harus sejalan dengan fungsi sosial. Untuk mencapai fungsi sosial, kegiatan produksi perlu menghasilkan surplus, hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Hadid ayat 7 yaitu:

أَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya:

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) Sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”

Dengan konsep tersebut, aktivitas produksi harus melampaui dua garis optimalisasi. Optimalisasi yang pertama yaitu memastikan pemanfaatan sumber daya manusia dapat mencapai kondisi full employment, dimana setiap individu bekerja dan memproduksi suatu karya kecuali mereka yang memiliki udzur syar’i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi yang kedua yaitu melakukan produksi kebutuhan primer (dharuriyyat), kebutuhan sekunder (hajiyyat), dan kebutuhan tersier atau (tahsiniyyat) secara seimbang. Sehingga tidak hanya harus sesuai syariat (halal), tetapi juga harus bermanfaat (thayyib). Adapun tujuan produksi dalam prespektif islam yaitu menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah yang maksimal kepada konsumen.

Dalam melakukan produksi, manusia harus berupaya sebaik mungkin untuk mencari bahan baku yang berkualitas dan sesuai syariat (halal). Meskipun setiap kegiatan produksi pada bidang industry dapat menimbulkan dampak negatif, namun setidaknya dampak tersebut dapat dikurangi dan dikelola dengan baik. Dalam islam, tidak diperbolehkan memproduksi barang-barang yang berpotensi menyebabkan bahaya dan kerugian, selain itu prok yang dihasilkan harus bermanfaat bagi orang lain

tidak hanya untuk keuntungan pribadi. Seperti yang dijelaskan pada Q.S Al-Nahl ayat 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۗ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya:

“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepad lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia (68) kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir (69).”

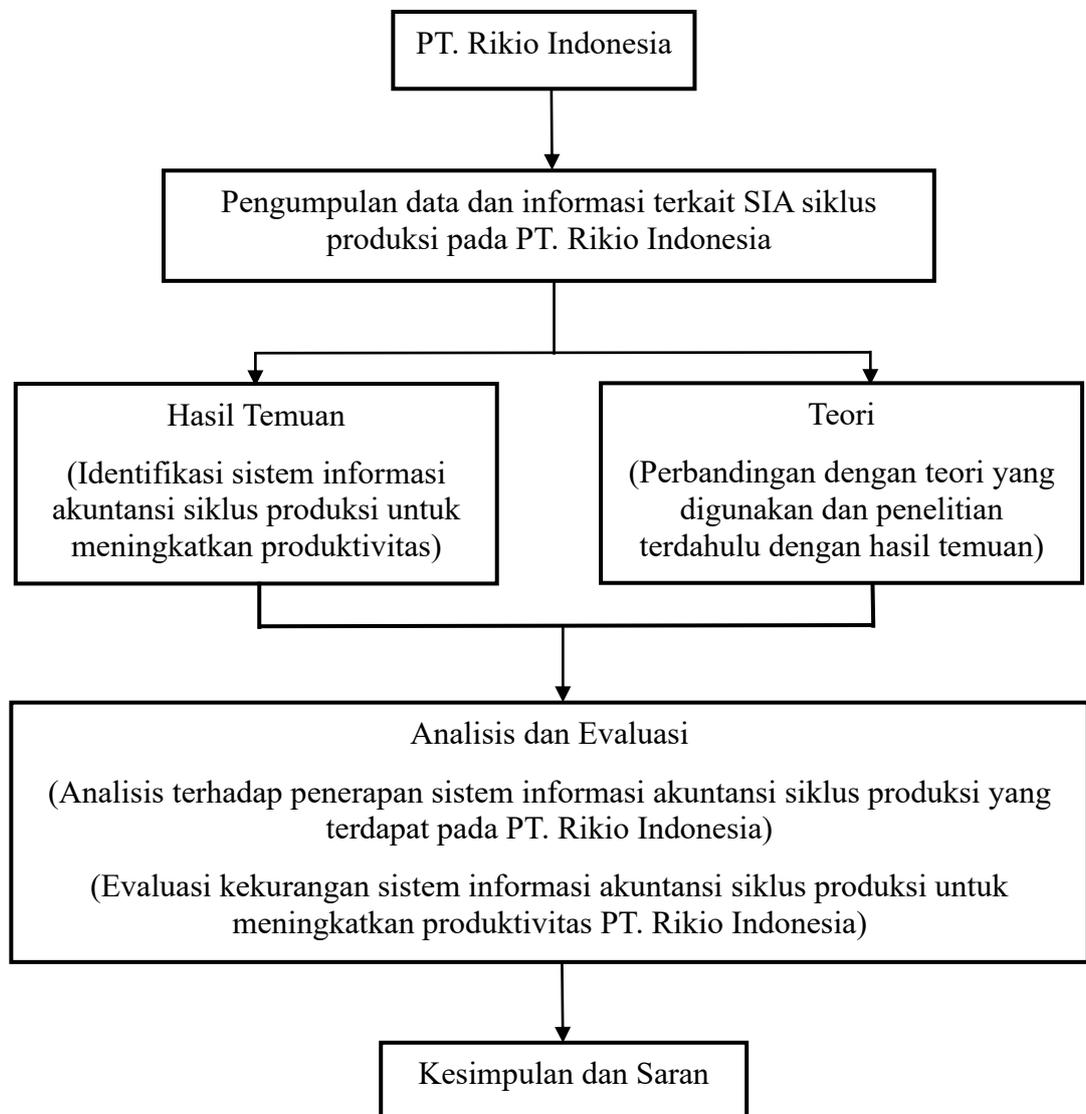
2.3 Kerangka Pemikiran

Kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian ini dipaparkan dalam kerangka pemikiran yang di gambarkan melalui diagram yang sederhana. Kerangka berpikir merupakan bagian dari pemikiran yang mengidentifikasi situasi yang akan menjadi fokus pada penelitian, sehingga memberikan kejelasan mengenai arah penelitian. Tujuan dari kerangka pemikiran yaitu untuk menyusun penelitian secara terstruktur dan sistematis dalam melakukan penulisan. Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada

PT. Rikio Indonesia” merupakan suatu penelitian yang menggambarkan rangkaian tahapan untuk melakukan analisis dan memahami peran sistem informasi akuntansi pada siklus produksi yang diterapkan oleh PT. Rikio Indonesia agar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang akan digambarkan pada penelitian ini.

Gambar 2.6

Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah penulis

Pada gambaran mengenai kerangka diatas, penelitian dilakukan di PT. Rikio Indonesia dimana penulis meneliti terkait sistem informasi akuntansi pada siklus produksi. Kemudian melakukan pengumpulan data dan informasi mengenai siklus produksi pada perusahaan tersebut, dan hasil temuan penelitian dilakukan identifikasi dan dicocokkan dengan teori yang digunakan pada hasil temuan yang ada. Dari temuan hasil penelitian dan teori yang relevan dilakukan analisis dan evaluasi mengenai siklus produksi terkait kekurangan yang ada pada pengoperasian perusahaan tersebut dan bagaimana memberikan beberapa rekomendasi mengenai perbaikan sistem sehingga proses produksi dapat berjalan secara optimal sehingga dapat meningkatkan operasional pada perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dalam melakukan penelitian. Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan jenis data, teknik pengambilan data, analisis data dan teknik analisis data, dengan tujuan agar data dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat dianalisis dalam penelitian.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang dilakukan untuk memastikan keabsahan data, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman konteks spesifikasi daripada generalisasi (Abdussamad, 2021). Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena dilakukan dalam konteks yang natural (*natural setting*).

Jenis pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari pengamatan fenomena sosial dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi secara relevan. Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan deskriptif adalah metode yang diterapkan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau menjelaskan data yang telah

terhimpun sesuai dengan kondisinya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012) metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu kondisi tertentu di dalam suatu organisasi atau komunitas.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai sistem informasi akuntansi siklus produksi yang dilakukan oleh PT.Rikio Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki sistem informasi akuntansi pada siklus produksi agar produktivitas perusahaan dapat meningkat. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan saran perbaikan yang dapat diimplementasikan agar dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Rikio Indonesia yang berlokasi di Jl Raya Sentul, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67163. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri sepatu safety, hasil produksi atau barang jadi akan diimpor dan didistribusikan ke Jepang.

3.3 Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif melibatkan beberapa pihak yang berperan sebagai penyedia informasi dan dipilih sesuai dengan tujuan khusus dalam penelitian. Menurut Rahmadi (2011) subjek penelitian merupakan sumber informasi penelitian diperoleh atau juga dapat diartikan sebagai individual atau entitas yang menjadi fokus untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dapat diperoleh dari informan pertama yang menyediakan informasi secara valid pada awal pengumpulan data penelitian yaitu pada bagian produksi.

Peneliti menggunakan *key person* sebagai salah satu cara dalam memperoleh informasi penelitian. Menurut Burhan Bungin (2008) *key person* digunakan ketika peneliti sudah menguasai informasi awal mengenai objek dan informan penelitian sehingga *key person* dibutuhkan dalam memulai suatu wawancara. Adapun *key person* yang terlibat pada penelitian ini antara lain:

1. Ibu Chantika Dinda sebagai bagian *general administration*
2. Ibu Choirun N. sebagai bagian PPIC dan produksi
3. Ibu Suhariyati sebagai bagian *warehouse*
4. Bapak Agus R. sebagai bagian akuntansi

Menurut Iwan Satibi (2011) objek penelitian atau variabel penelitian merupakan elemen yang terkait dengan isu yang diteliti dalam sebuah penelitian. Inti dari permasalahan yang ditemukan menjadi fokus penelitian yang akan dianalisis dan diselidiki. Adapun objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fungsi yang berkaitan dalam sistem informasi akuntansi siklus produksi
2. Dokumen yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi siklus produksi
3. Catatan yang diperlukan dalam sistem informasi akuntansi siklus produksi
4. Bagan alir dokumen dalam sistem informasi akuntansi siklus produksi

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian merupakan komponen penting karena dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yang ditemukan. Data penelitian terbagi menjadi dua jenis berdasarkan kelompoknya yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti atau individu yang terlibat secara langsung dalam variabel yang sedang diteliti untuk tujuan tertentu (Sekaran & Bougie, 2019). Pada penyusunan penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari PT. Rikio Indonesia. Data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam proses produksi yaitu Bagian PPIC dan Produksi, bagian Purchasing, dan bagian Warehouse, sedangkan observasi dihasilkan dari pengamatan secara langsung terhadap pekerjaan yang dituju.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari sumber lain untuk tujuan tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, catatan, struktur organisasi, gambar, serta beberapa arsip yang berkaitan pada siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia. Situs website, platform yang relevan dengan penelitian, dan

sumber resmi lainnya secara elektronik juga dimanfaatkan untuk memperoleh data sekunder guna mendukung teori penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau tata cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang akan dianalisis oleh peneliti. Proses pengumpulan data menjadi langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tanpa adanya informasi pendukung maka penelitian tidak dapat berjalan. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar yang digunakan (Sugiyono, 2019).

Metode kualitatif menggunakan filsafat postpositivisme untuk mempelajari kondisi alamiah suatu objek dengan penulis sebagai instrument kuncinya. Teknik pengumpulan data meliputi triangulasi, analisis induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif yang mengutamakan makna dibandingkan keumuman. Pada penelitian kualitatif, data dikumpulkan di bawah kondisi alamiah (natural condition) dengan menggunakan sumber data primer dan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi (Sugiyono, 2019). Terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian

yang memiliki pemahaman yang relevan terhadap objek yang diteliti. Menurut Sarosa (2017) wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dimana penanya atau peneliti telah membuat beberapa daftar pertanyaan dan topik sebelum melakukan wawancara. Wawancara semi terstruktur diterapkan karena mempermudah dalam menganalisis suatu data.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Narasumber yang akan dimintai untuk melakukan wawancara yaitu Bagian PPIC dan Produksi, bagian Warehouse, dan Bagian Akuntansi. Dalam wawancara ini terjadi interaksi antara peneliti yang memberikan pertanyaan dengan responden yang diharapkan dapat memberikan tanggapan. Saat melakukan wawancara peneliti perlu membawa pedoman wawancara dan peralatan yang diperlukan seperti smartphone yang digunakan untuk merekam, mendokumentasikan atau alat lain yang dapat mempermudah dalam melakukan wawancara.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik lainnya. Teknik observasi digunakan sebagai metode penelitian karena dianggap berdasarkan pada pengalaman secara langsung. Tujuan dari observasi yaitu untuk mengetahui mengenai perilaku manusia di dalam kehidupan sehari-hari dan untuk memperoleh pemahaman yang

lebih detail tentang fenomena yang sedang diteliti yang mungkin sulit didapatkan melalui metode lain. Dengan melakukan observasi secara langsung melalui dokumen dan gambaran siklus proses produksi yang dijalankan pada PT. Rikio Indonesia maka peneliti dapat mendapatkan informasi yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan informasi dalam berbagai bentuk seperti buku, arsip, gambar, tulisan, laporan, dan keterangan lainnya yang mendukung pada proses penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi berperan sebagai sumber data atau informasi yang terdokumentasi dalam sebuah file yang bertujuan untuk mendukung pengembangan penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian merupakan dokumen yang berkaitan dengan proses produksi pada PT. Rikio Indonesia antara lain bagan alir siklus produksi, catatan akuntansi, struktur organisasi, berkas, dan beberapa dokumen yang berkaitan.

3.6 Analisis Data dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan sistematis yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2016) analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah data, pengorganisasian data, melakukan pemilihan data agar dapat diatur dan dikelola dengan melakuakn penataan yang sistematis, mengidentifikasi pola, serta merumuskan informasi yang dapat dijelaskan kepada pihak lain. Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian

kualitatif karena memungkinkan pemahaman dan pengembangan konsep dalam data serta evaluasi yang mendalam.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) teknik analisis data pada penelitian kualitatif melibatkan proses yang interaktif dan langsung secara terus menerus sampai hingga selesai, proses tersebut dilakukan untuk menghindari kejenuhan data dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan mendalam dan komprehensif. Proses tersebut dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan dari langkah-langkah dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses dimana informasi diperoleh dari lapangan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menetapkan strategi pengumpulan data mengenai analisis sistem informasi akuntansi siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih poin-poin penting, berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019). Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih terfokus, sehingga

memudahkan peneliti untuk menafsirkan dan memperoleh data lebih lanjut serta menemukan informasi yang dibutuhkan.

Setelah memperoleh data terkait dengan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dan sebagian besar lingkup PT. Rikio Indonesia kemudian dipilih beberapa data yang relevan untuk diolah dimasukkan pada analisis. Data tersebut kemudian dikelompokkan kedalam setiap permasalahan yang ada. Reduksi data tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai gambaran umum, kegiatan operasional, dan beberapa hal yang digunakan di dalam PT. Rikio Indonesia.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar menghasilkan pengaturan informasi yang terstruktur sehingga memungkinkan dalam membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Pemeriksaan penyajian data akan mempermudah dalam mengidentifikasi tahapan analisis yang sesuai berdasarkan informasi yang tersedia. Penyajian data dilakukan melalui beberapa cara seperti flowchart, diagram alur, ringkasan tertulis, grafik, dan beberapa format yang lain.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penyajian data dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

- Mendeskripsikan tentang prosedur yang telah dijalankan oleh perusahaan, catatan akuntansi dan dokumen yang digunakan oleh perusahaan, informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan oleh manajemen, serta bagan alir siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia.

- Membuatkan flowchart mengenai proses produksi mulai dari barang mentah hingga barang siap untuk dikirimkan atau diekspor.
- Melakukan analisis dan evaluasi terkait kekurangan yang terdapat pada sistem informasi akuntansi proses produksi yang dijalankan oleh PT. Rikio Indonesia dengan memberikan beberapa rekomendasi mengenai perbaikan sistem sehingga dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data langkah terakhir yang dilakukan pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil temuan baru yang sebelumnya belum terungkap, kesimpulan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas atau belum dapat dibuktikan keberadaannya secara kuat. Deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek dapat dijelaskan dalam kesimpulan sehingga memberikan kejelasan pada penelitian saat dianalisis.

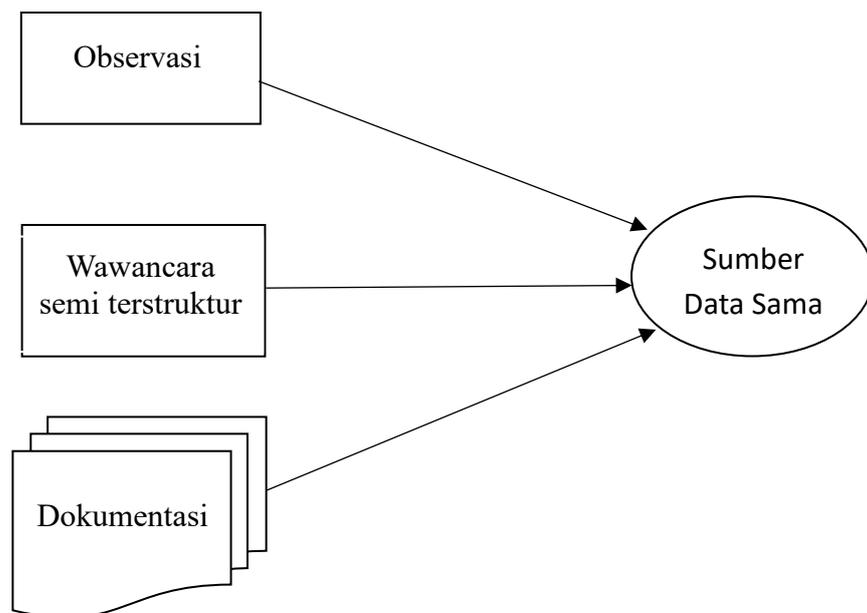
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis kualitatif untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia. Triangulasi adalah proses untuk menentukan keabsahan data dengan memanfaatkan informasi atau sumber lain di luar data yang ada sebagai upaya pengecekan data, triangulasi juga dikenal sebagai pembandingan data (Moleong, 2016). Pada penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2019) triangulasi teknik adalah sebuah metode untuk memverifikasi kebenaran data dengan memeriksa konsistensi sumber data yang sama melalui pendekatan yang berbeda. Untuk menguji data hasil wawancara dapat diverifikasi dengan pengamatan, studi dokumen, atau kuisioner penelitian.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik

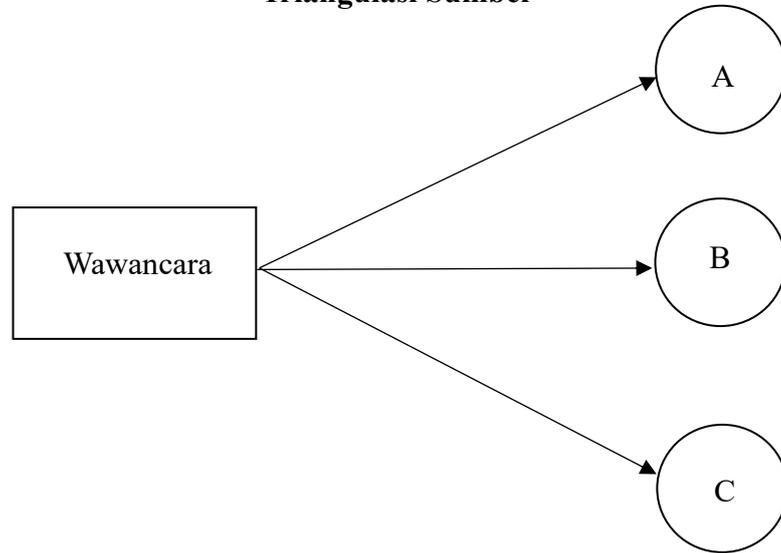


Sumber: Sugiyono (2019)

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber merupakan proses mengevaluasi dan memvalidasi keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



Suber: Sugiyono (2019)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Rikio Indonesia

PT. Rikio Indonesia merupakan pabrik ekspor pembuatan sepatu yang menerapkan sistem pembuatan berdasarkan pesanan (*made by order*) dengan memproduksi sepatu sesuai dengan pesanan. Produk pada perusahaan tersebut hanya distribusikan ke Negara Jepang dalam bentuk barang ekspor dan Osho Trad Co Ltd. Japan sebagai distributor utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Chantika Dinda pada 25 Mei 2024 pukul 15.00 WIB mengenai “Bagaimana sejarah berdirinya PT. Rikio Indonesia?” menjelaskan:

“PT. Rikio Indonesia berdiri pada bulan November tahun 1992 sebagai perusahaan joint venture antara Bapak Wasian dan Rikio Co Ltd. Japan, lalu menjadi PMA murni setelah seluruh saham Bapak Wasian dijual ke Osha Trod Co Ltd. Japan pada tahun 1995. Pembangunan fasilitas pabrik dimulai pada tahun 1997 dan perusahaan resmi berdiri pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Presiden Direktur Mr. Hideo Okayasu. Perusahaan tersebut mulai berproduksi secara massal atau komersial pada bulan November 2000. Pada tahun 2002 PT. Rikio Indonesia mengalami penurunan tenaga kerja akibat pasar ekspor sepatu hingga 40%. Untuk mengatasi hal tersebut, PT. Rikio Indonesia terus berinovasi dan berupaya dalam melakukan peningkatan terhadap produksi dengan cara beradaptasi terkait kondisi ekonomi global sehingga perusahaan lebih berfokus pada

pembuatan sepatu berdasarkan pesanan (made by order) ke Negara Jepang dalam bentuk barang ekspor dan Osho Trad Co Ltd. Japan sebagai distributor utama.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan awal mula berdirinya PT. Rikio Indonesia merupakan perusahaan PMA campuran menjadi PMA murni karena semua saham menjadi milik Rikio Co Ltd. di tahun 1995. Perusahaan tersebut telah resmi didirikan pada tahun 1999 dan mulai menjalankan kegiatan produksi secara massal pada tahun 2000. Akibat dari penurunan ekspor pada tahun 2002, perusahaan mulai memperbaiki kualitas produk dan lebih berfokus pada penjualan ekspor berdasarkan pesanan ke Jepang melalui distributor utama yaitu Osha Trod Co Ltd. Japan.

Saat ini PT. Rikio Indonesia telah berhasil melewati tantangan tersebut dan tetap aktif dalam operasionalnya dengan jumlah karyawan kurang lebih 102 orang yang memproduksi sepatu pengaman (*Safety Shoes*) dengan merk POWER ACE. Perusahaan tersebut berlokasi di Jalan Raya Sentul Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67163 PT Rikio Indonesia telah berhasil mempertahankan Tingkat produksinya dan terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pasar ekspor.

4.1.2 Visi dan Misi PT. Rikio Indonesia

a. Visi:

Menjadi perusahaan yang unggul dalam industri sepatu dengan berfokus pada kualitas produk yang tinggi, inovasi berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan.

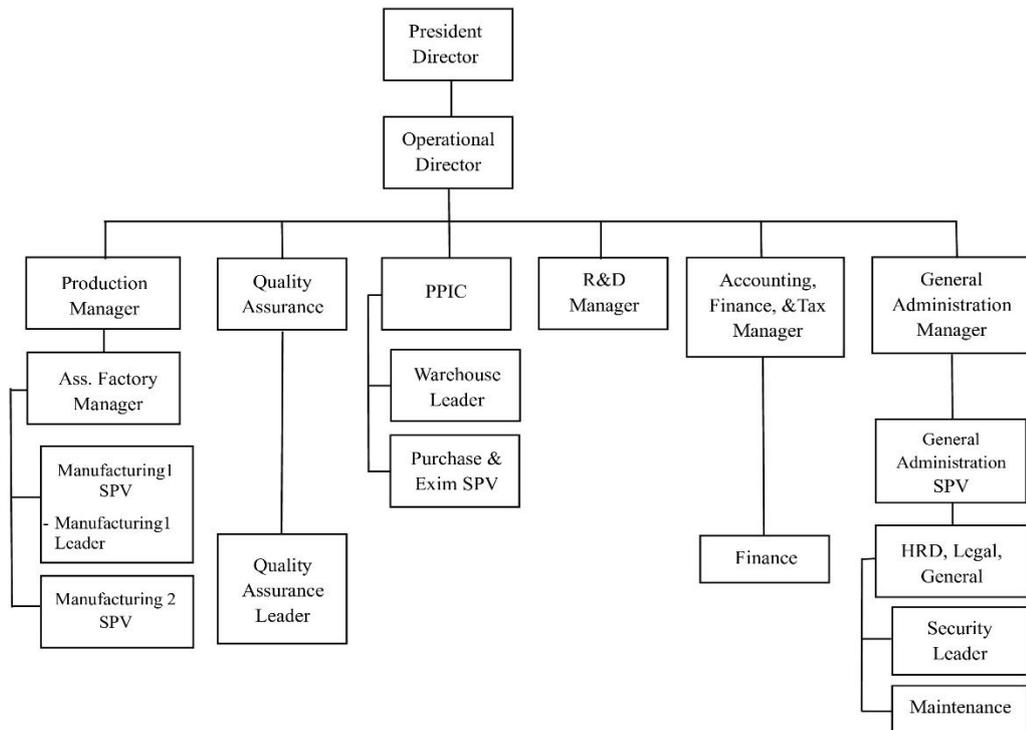
b. Misi:

1. Memproduksi sepatu berkualitas tinggi yang memenuhi standar keamanan internasional.
2. Melakukan riset dan pengembangan untuk meningkatkan desain dan teknologi sepatu safety sehingga memberikan perlindungan optimal bagi pengguna.
3. Berkontribusi pada komunitas local melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
4. Memastikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas tinggi, pengiriman tepat waktu, dan kepuasan pelanggan.
5. Membangun hubungan jangka Panjang yang saling menguntungkan dengan para pemasok.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Rikio Indonesia

Menurut Siagian (2011) struktur organisasi merupakan suatu mekanisme yang menggambarkan kerangka dan bentuk sebuah organisasi serta pola hubungan antar fungsi dan bagian yang lain. Struktur organisasi PT. Rikio Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Chantika Dinda pada tanggal 25 Mei 2024 menjelaskan mengenai struktur organisasi PT. Rikio Indonesia sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Rikio Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti berdasarkan wawancara, 2024

4.1.4 Job Diskripsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Chantika Dinda pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 15.45 WIB mengenai “Bagaimana job diskripsi pada PT. Rikio Indonesia?” beliau menjelaskan bahwa:

“PT. Rikio Indonesia memiliki beberapa bagian struktur organisasi yang memiliki fungsi hampir sama dengan bagian-bagian dalam struktur di perusahaan lain, tidak ada pembagian tugas khusus ataupun berbeda

dengan jobdesc pada struktur perusahaan yang bergerak dibidang yang sama”

Dari hasil wawancara diatas adapun penjelasan mengenai job diskripsi di PT. Rikio Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. *President Director*

Direktur utama bertugas dan bertanggungjawab menyetujui permintaan pengeluaran kas besar, menentukan arah dan kebijakan perusahaan, merencanakan dan menganggarkan operasional, mengawasi pelaksanaan kebijakan secara konsisten, serta memastikan tercapainya tujuan perusahaan.

2. *Operational Director*

Direktur operasional bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan rencana bisnis perusahaan, mengawasi operasional harian perusahaan, mengembangkan strategi efisiensi, berkoordinasi dengan direktur utama, menyampaikan kebijakan kepada karyawan, serta mendorong pencapaian tujuan perusahaan.

3. *Production Manager*

Manajer Produksi bertugas dan bertanggung jawab merancang dan mengatur jadwal produksi, mengawasi prosedur pengadaan persediaan bahan produksi, menetapkan standar kualitas produksi, menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

4. *Quality Assurance Manager*

Manajer penjaminan mutu bertugas dan bertanggung jawab dalam menentukan standar kualitas produk, menerapkan dan mengawasi sistem manajemen mutu, menganalisis data kualitas dan mengambil langkah-langkah pemecahan permasalahan, menyusun dan memperbarui dokumen terkait.

5. *R&D Manager*

Bagian Manger R&D bertugas dan bertanggung jawab untuk menguji dan menyempurnakan produk, bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan dalam proses pengadaan barang atau jasa, melakukan pemeriksaan kualitas produk yang akan dipasarkan.

6. *Accounting, Finance, & Tax Manager*

Manager akuntansi, keuangan, dan perpajakan bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan pencatatan transaksi keuangan perusahaan, menyusun laporan keuangan, memantau aktivitas operasional harian, mengawasi dana dan pajak perusahaan agar efisien dan sesuai aturan.

7. *General Administration Manager*

Manajer administrasi umum bertugas dan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan untuk jangka pendek dan panjang, mengelola operasional perusahaan, mengelola operasional perusahaan, mengawasi aspek internal dan eksternal perusahaan, membantu menyusun peraturan internal perusahaan.

8. *Ass. Factory Manager*

Asisten manajer perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan keterampilan dan kemampuan karyawan, mengelola sistem operasional, membantu perencanaan dan pelaksanaan strategi perusahaan, memastikan target dan anggaran tercapai.

9. *Manufacturing SPV*

Bagian pengawasan produksi bertugas dan bertanggung jawab untuk memeriksa agar proses produksi sesuai SOP dan standar, memantau kinerja produktivitas dan efisiensi produksi, memastikan keamanan dan kesehatan kerja, memeriksa peralatan dan mesin yang digunakan.

10. *PPIC (Production Planning & Inventory Control)*

Bagian PPIC bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan persediaan, mengelola persediaan, mengatur jadwal produksi, merencanakan proses pengadaan sesuai permintaan pelanggan, memantau stok bahan baku pada gudang, menyelesaikan permasalahan produksi.

11. *Warehouse Leader*

Bagian kepala gudang bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan kebutuhan persediaan, mengawasi proses pengadaan barang, penanganan retur dan klaim barang rusak dari supplier, menegvaluasi efisiensi gudang, mengelolaa anggaran pada gudang.

12. *Purchase & Exim (Eksport Import) SPV*

Supervisor pembelian dan ekspor impor bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan perencanaan pembelian dan pengadaan barang atau jasa untuk perusahaan, mengelola catatan dan laporan pembelian, mendaftarkan barang dan jasa, mengurus dokumen ekspor impor, menangani permasalahan pengiriman dan penerimaan barang.

13. *General Administration SPV*

Pengawas administrasi umum bertugas dan bertanggung jawab dalam mengurus dan mengarsip dokumen, mengatur jadwal perusahaan, menjaga inventaris dan aset kantor, memberikan dukungan layanan administrative.

14. *Quality Assurance Leader*

Pemimpin penjaminan mutu bertugas dan bertanggung jawab dalam merencanakan strategi pengujian, mengatur seluruh kegiatan pengujian, memastikan dokumentasi tersebut akurat, memastikan produk diuji sebelum di distribusikan.

15. *Maintenance*

Maintenance bertugas dan bertanggung jawab dalam menangani kerusakan mesin, merawat peralatan kerja, menyusun dan menerapkan prosedur perawatan.

4.1.5 Produk yang Dihasilkan PT. Rikio Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. selaku bagian PPIC dan Produksi pada 25 Mei 2024 pukul 14.10 WIB menyatakan bahwa

“Produk utama pada PT. Rikio Indonesia adalah sepatu safety. PT. Rikio Indonesia hanya menjalankan pembuatan sepatu yang sudah ditentukan oleh perusahaan pusat yang berada di Jepang.”

Adapun jenis-jenis sepatu *safety* yang diproduksi yaitu sebagai berikut:

1. Art HG 300 BLK
2. HG 301 BK
3. MG 301 BK
4. AQZM BK
5. Aqua Zero

4.1.6 Kebijakan Dalam Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia

PT. Rikio Indonesia memiliki beberapa kebijakan terkait dengan siklus produksi perusahaan. Kebijakan ini dilakukan melalui analisis beberapa hal dengan memperhatikan fungsi-fungsi struktur perusahaan, khususnya produksi. Ibu Chantika Dinda sebagai bagian *general administration* juga menambahkan bahwa hal tersebut dilakukan agar proses produksi pada perusahaan dapat meningkat, setidaknya secara fluktuatif.

a. Fungsi yang Terkait

Beberapa fungsi yang terkait dalam siklus produksi pada PT. Rikio berdasarkan wawancara dengan Ibu Choirun N. pada tanggal 25 Mei 2024 menyatakan bahwa terdapat 3 fungsi yang saling berkaitan pada sistem produksi di PT. Rikio Indonesia antara lain fungsi produksi, fungsi perencanaan dan pengawasan, serta fungsi gudang. Beberapa fungsi dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Produksi

a. Manajer Produksi

Manajer produksi memiliki tanggung jawab atas kelancaran operasional produksi dan juga menjembatani kebutuhan produksi dengan bagian penjualan Pada PT. Rikio Indonesia manajer produksi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan produksi. Apabila muncul terjadinya permasalahan pada saat proses produksi, manajer produksi harus dapat menyelesaikannya agar target produksi bisa tetap tercapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran manajer produksi tidak hanya administratif, tetapi juga teknis dalam menyelesaikan kendala operasional di lapangan.

b. *Leader* Produksi

Leader produksi di PT. Rikio Indonesia bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan perencanaan atau jadwal proses produksi. Selain itu, juga bertanggung jawab menyiapkan infrastruktur mengenai peralatan, perlengkapan, dan bahan baku yang digunakan dalam mencapai produksi yang sesuai dengan ketentuan serta mengawasi jalannya proses produksi untuk menjamin kelancaran dan kualitas hasil akhir.

2. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan

Pada PT. Rikio Indonesia fungsi perencanaan dan pengawasan dilakukan oleh bagian PPIC (Planning Product Inventory Control) yang bertugas untuk merancang alur produksi, menentukan jumlah

barang yang harus diproduksi, serta menghitung kebutuhan bahan baku. Selain itu bagian tersebut juga mengawasi pelaksanaan proses produksi dari awal hingga barang siap diekspor ke produsen pusat. Fungsi tersebut berperan penting untuk memastikan produksi berjalan secara sistematis dan efisien sesuai dengan pemesanan.

3. Fungsi Gudang

Fungsi gudang pada PT. Rikio Indonesia bertugas melakukan pemeriksaan dan pencatatan keluar masuknya barang, baik bahan baku maupun barang jadi. Terdapat dua jenis gudang pada perusahaan, gudang satu digunakan untuk penyimpanan produk yang selesai diproduksi (*finished goods*) dan gudang dua digunakan untuk melakukan penyimpanan bahan baku (*material*) dan bahan baku penolong. Keberadaan dua gudang tersebut memberikan kemudahan dalam proses pengelolaan logistic dan menjamin ketersediaan bahan dalam mendukung kelancaran proses produksi.

4. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi akuntansi biaya memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses pengendalian biaya produksi di PT. Rikio Indonesia. Bagian tersebut bertanggung jawab untuk mencatat semua pengeluaran yang berhubungan dengan produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Fungsi tersebut tidak hanya berperan sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai alat

control manajemen dalam menjaga biaya produksi tetap efisien dan optimal.

4.1.7 Dokumen yang Digunakan Pada Siklus Produksi

Dokumen-dokumen penting yang digunakan dalam siklus produksi PT.

Rikio Indonesia sebagai berikut:

1. Daftar kebutuhan bahan baku

Pada PT. Rikio Indonesia sudah terdapat daftar kebutuhan bahan baku yang disebut sebagai *Material Preparation (MP)*. Dokumen ini memuat informasi mengenai jenis dan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk sesuai dengan pesanan produksi.

Gambar 4.2

Material Preparation (MP)

MATERIAL PREPARATION															
ORDER NO. : 232403-001															
BUYER		RIKIO		UPPER		255	260	265	270	275	280	290			
SHOE NAME		DELIVERY :		SOLE		250	255	260	265	270	275	280	290	295	
STYLE NO		March 2024		SIZE		240	245	250	255	260	265	270	275	280	
COLOR		BLACK		Order		40	150	100	190	90	290	TOTAL	PREPARED BY	CHECKED BY	
COLOR		570 Prs		Sack									APPROVED BY		
QTY		UOO-01-1		BAL											
LAST		polik end jemar													
DATE															
NO	PART	MATERIAL	UNIT	COLOR	PRS	test	TOTAL	NO	PART	MATERIAL	UNIT	COLOR	PRS	test	TOTAL
CUTTING MATERIALS															
1	Upper	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm eva	54X m	Black	0.1000	0.00	57.00	Chemicals							
2	Back Counter Strap	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm	54X m	Black	0.0080	0%		1	Adhesive (Asy)	92NH	kg		0.03002	0%	19.381
3	Side Trim	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm	54X m	Black	0.0281	0%		2	Adhesive (Prep)	92NH	kg		0.051008	0%	29.075
4	Eyestay	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm	54X m	Black	0.0238	0%		3	Adhesive (Prep)	Adhesive 572L	kg		0.001152	0%	0.657
5	Velcro Top	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm	54X m	Black	0.0080	0%		4	Adhesive (Asy)	Adhesive 572L	kg		0.003000	0%	1.710
6	Velcro Bottom	PVC DMH 107001101137 Emossa 964 099D L 1.2cm	54X m	Black	0.00787	0%	43.757	5	Latex (Asy)	Latex	kg		0.021004	0%	11.972
7	Out Collar	PVC DMH 10700001137 Emossa 964 099D L 0.8cm	54X m	Black	0.01910	0%		6	Latex (Prep)	Latex	kg		0	0%	0.000
8	In Collar	PVC DMH 10700001137 Emossa 964 099D L 0.8cm	54X m	Black	0.06314	0%		7	Latex (Cutting)	Latex	kg		0.001396	0%	0.796
9	Tongue	PVC DMH 10700001137 Emossa 964 099D L 0.8cm	54X m	Black	0.03412	0%		8	Primer (Asy)	311-PH	kg		0.002353	0%	1.341
10	U	PVC DMH 10700001137 Emossa 964 099D L 0.8cm	54X m	Black	0.02019	0%		9	Primer (Prep)	311-PH	kg		0.002353	0%	1.341
11	Velcro In	PVC DMH 10700001137 Emossa 964 099D L 0.8cm	54X m	Black	0.00213	0%	89.407	10	Cleaner (Asy)	Toluene(233T)	kg		0.007059	0%	4.024
12	Vamp Lining	Spanbond 90 gr 4mm Fin KC32N-70-b	60X M	Black	0.04020	0%	21.914	11	Cleaner (Prep)	Toluene(233T)	kg		0.007059	0%	4.024
13	Inner Counter	Flexon 2.0mm	36X Yd	White	0.02517	0%	14.345	12	Cleaner (Prep)	Toluene(233T)	kg		0.000300	0%	0.171
14	Quarter Lining	Spanbond 90 gr	60X m	Black	0.06578	0%	37.493	13	Cleaner-M (Asy)	C-M(233M)	kg		0.003529	0%	2.012
15	Padding Foam	Foam Type SH-2 200(110)3.5cm	44" x 2 m	Black	0.01098	0%	6.556	14	Cleaner-M (Prep)	C-M(233M)	kg		0.008235	0%	4.694
16	Tongue Foam	Foam Type SH-2 200(110)1.5cm	44" x 2 m	Black	0.00229	0%	1.844	15	Cleaner-NH (Asy)	CL-340	kg		0.003470	0%	1.978
17	Back Counter Var.	PVC Imitation 3m straight Cut - 10mm	127CmX m	Silver	0.00047	0%	0.269	16	Desmodure (Asy)	Desmodure 348 (for adhesive)	kg		0.001360	0%	0.775
18	Velcro In R/L	Nylon 210D Cut Bias 20mm	60X m	Black	0.00417	0%	2.135	17	Desmodure (Prep)	Desmodure 348 (for adhesive)	kg		0.002040	0%	1.16
19	Velcro Top MT-Hook	Magic Tape Hook 11cm	11cm x m	Black	0.05372	0%		18	Desmodure (Asy)	Desmodure 364 (for Eva Primer)	kg		0.000565	0%	0.322
20	Velcro Bottom MF Ho	Magic Tape Hook 11cm	11cm x m	Black	0.05316	0%	61.035	19	Desmodure (Prep)	Desmodure 364 (for Eva Primer)	kg		0.000565	0%	0.322
21	Velcro Top MF Loop	Magic Tape Loop 11cm	11cm x m	Black	0.06114	0%		20	Primer Rubber (Asy)	Griyoo	kg		0.004440	0%	2.53
22	Velcro Bottom MF Loc	Magic Tape Loop 11cm	11cm x m	Black	0.06040	0%	69.334	21	Primer Rubber (Prep)	003AS	kg		0.003529	0%	2.012
23	Insole Board	Flexon 1.5mm + kasa 6P	1 x 2 m	Black	0.02413	0%	13.753	22	Primer Rubber (Prep)	003AS	kg		0.00471	0%	2.682
24	Cup Insole	Merry mesh +5mm eva	44" x m	Black	0.08313	0%	47.500	23	Primer Phylon (Asy)	320 A	kg		0.007059	0%	4.02
SEWING MATERIALS															
1	Thread	Thread Aquil 210 / 3 CFN	2000m/Ca	BK	0.03076	0%	17.531	24	Primer Phylon (Prep)	320 A	kg		0.007059	0%	4.02
2	Thread	Thread Aquil 210 / 3 CFN	2000m/Ca	Grey(732 PQ)	0.00023	0%	0.133	25	Primer UV	25SH	kg		0.007059	0%	4.02
3	Thread	Thread Aquil 210 / 3 CFN	2000m/Ca	Wht	0.00819	0%	5	26	Alcohol	Alcohol 70%	kg		0.00259	0%	1.43
4	Thread	Thread SSB / S	3000m/Ca	BK	0.00444	0%	2.530	27	Antifungal	Anticide-DW	kg		0.00661	0%	0.35
5	Velcro Ring	Shed D-Ring 25mm	Prs	Silver	0.05	0%	2.985	PACKING MATERIALS							
6	Velcro In R/L	Nylon 210D Cut Bias 20mm	20mm x 1m	BK	0.16	0%	91.20	1	Cup Insole	Merry Mesh-5mm Eva	4X3m	BK	0.6833	0%	48
PACKING MATERIALS															
2	Wrapping paper	DOMS LAPAPER 35 35x45x5mm PORT 2	SH	Wht	1.50	0%	270	2	Insert Paper	DOMS LAPAPER 22 22x35x5mm PORT 2	SH	Wht	2.00	0%	1140

2. Daftar kegiatan produksi

Pada PT. Rikio Indonesia sudah terdapat dokumen daftar kegiatan produksi yang disebut dengan *Production Planning*. Dokumen ini dibuat oleh bagian PPIC, kemudian diserahkan kepada bagian *warehouse* dan produksi. *Production Planning* digunakan untuk mengontrol kegiatan produksi, dokumen tersebut berisikan sistem konfigurasi, data master, dan solusi yang tepat untuk mengelola proses produksi secara keseluruhan.

Gambar 4.3

Production Preparation

PRODUCTION PLAN FOR AQZBK (SHIPMENT # : I24-03 = 380 PAIRS)													
DELIVERY DATE : March 15th, 2024													
												REVISED : 22 JAN'24	
DEPT . : Preparation													
DATE	ORDER SIZE	BREAKDOWN SIZE										TOTAL	REMARK
		240	245	250	255	260	265	270	275	280	290		
OEDER Q'TY				18	60	80	90	70		62		380	
6-Feb-24	I			18	40	50	60	45		37		250	
7-Feb-24	II				20	30	30	25		25		130	
TOTAL		0	0	18	60	80	90	70	0	62	0	380	

PRODUCTION PLAN FOR AQZBK (SHIPMENT # : I24-04 = 510 PAIRS)													
DELIVERY DATE : March 18th, 2024													
DEPT . : Preparation													
DATE	ORDER SIZE	BREAKDOWN SIZE										TOTAL	REMARK
		240	245	250	255	260	265	270	275	280	290		
OEDER Q'TY					25	115	130	120		120		510	
7-Feb-24	I				25	45	50	50		30		200	
21-Feb-24	II					45	50	45		60		200	
22-Feb-24	II					25	30	25		30		110	
TOTAL		0	0	0	25	115	130	120	0	120	0	510	

3. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang

Pada PT. Rikio Indonesia sudah terdapat dokumen bukti penerimaan dan pengeluaran barang gudang. Dokumen tersebut digunakan saat menerima bahan baku dan penolong dari supplier, dan

produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya tambahan lainnya.

4.1.9 Jaringan Prosedur yang Membentuk Siklus produksi

1. Prosedur Order Produksi

Prosedur order produksi melibatkan beberapa departemen yaitu bagian manager produksi dan bagian PPIC. Manager produksi memperoleh informasi terkait order produksi dari pimpinan perusahaan, kemudian bagian PPIC melakukan pengecekan persediaan material dan akan dibuatkan *production planning* (rencana produksi) sebanyak 2 salinan.

2. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

Bagian produksi akan membuat surat permintaan bahan baku (material) untuk menjalankan proses produksi yang kemudian diserahkan ke bagian gudang. Bagian gudang akan mengirimkan bahan baku (material) ke bagian produksi dan membuat surat bukti pengeluaran dari gudang.

3. Prosedur Produk Selesai

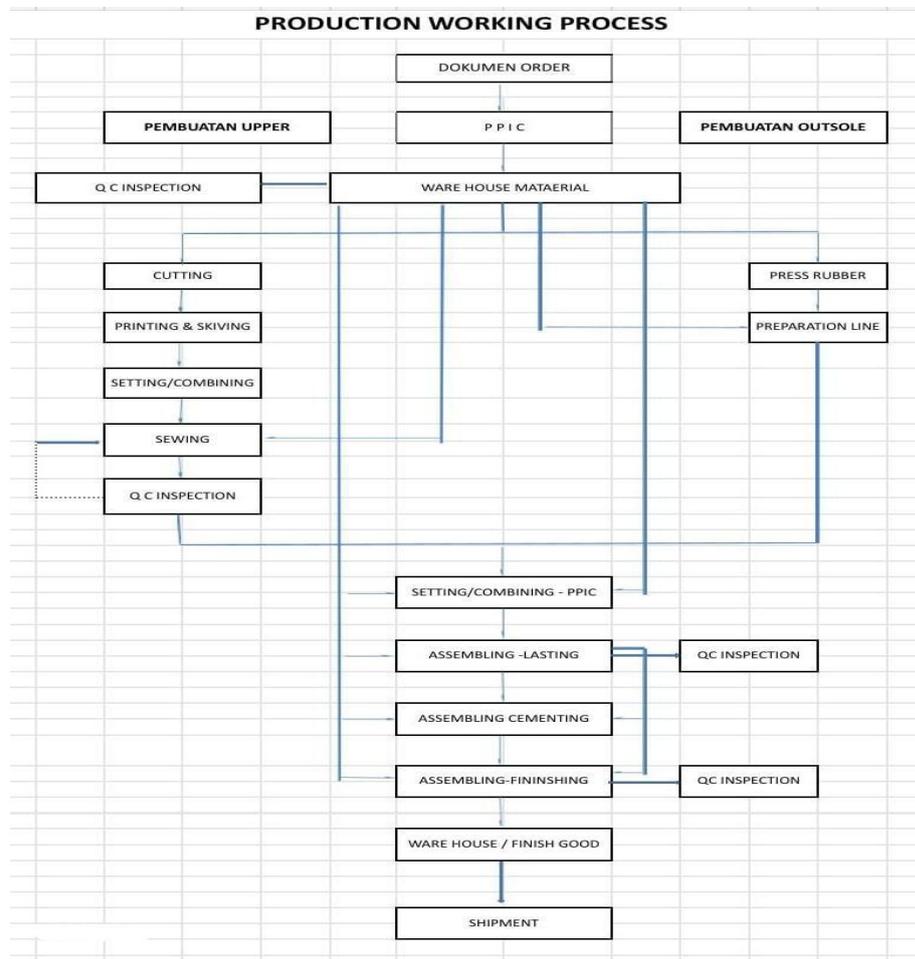
Bagian warehouse akan melakukan perhitungan dan pencatatan barang jadi yang kemudian akan dicocokkan dengan instruksi kerja yang telah dibuat oleh bagian PPIC. Setelah pengecekan selesai selanjutnya dilakukan tahapan pengemasan dan dibuatkan laporan barang jadi (finish goods).

4.1.10 Proses Produksi PT. Rikio Indonesia

Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada siklus produksi PT. Rikio Indonesia, perlu adanya pemahaman bagaimana produksi PT. Rikio Indonesia berjalan dengan memperhatikan tahapan-tahapan dalam proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 14.30 WIB selaku bagian Produksi dan PPIC

“Penggunaan sistem informasi akuntansi di PT. Rikio Indonesia sebenarnya sudah digunakan sejak tahun 2011. Hal tersebut dapat dilihat dalam dokumen Production Working Process yang di dalamnya juga mencakup proses akuntansi.”

Gambar 4.6
Proses Produksi



Berdasarkan observasi terhadap gambar 4.6 yang menggambarkan keseluruhan proses produksi di PT Rikio Indonesia, diketahui bahwa proses tersebut mencakup alur kegiatan dari awal hingga akhir secara sistematis. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Choirun N. selaku pihak yang bertanggung jawab pada bagian produksi dan purchasing:

“Proses produksi yang digambarkan dalam gambar itu sudah mencakup keseluruhan alur produksi mulai dari awal sampai akhir secara runtut, khususnya yang berkaitan dengan warehouse material”

Pada bagan PPIC terdapat pembagian kerja yang terdiri atas tiga bagian, yaitu *Accounting*, *Production*, dan *Purchasing*. Dalam pelaksanaannya, bagian produksi dan purchasing secara aktif melakukan koordinasi dengan bagian akuntansi guna memastikan seluruh aktivitas produksi tercatat dengan baik. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Mei 2024 pukul ... WIB kepada Bapak Agus Rofijandri selaku bagian akuntansi menyatakan bahwa:

“Bagian akuntansi di PT. Rikio Indonesia memastikan bahwa seluruh kegiatan produksi tercatat dengan baik. Kami juga berkoordinasi dengan bagian produksi untuk memantau dan mencatat semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian akuntansi berperan penting dalam mendukung transparas, akurasi, serta efisiensi proses produksi melalui pencatatan yang terdokumentasi dengan baik. Selain itu, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa biaya dan produksi yang dikeluarkan sesuai dengan fakta.

Bagian akuntansi juga menghitung persediaan-persediaan bahan produksi, mereka mencatat persediaan tersebut dan memastikan kesesuaiannya dengan koordinasi pada bagian produksi. Persediaan-persediaan bahan sepatu mulai dari kulit, lem, karet, dan bahan-bahan lain yang sesuai dengan gambar 4.10 dicatat dengan rapi mengingat PT. Rikio Indonesia hanya akan melakukan proses produksi jika ada permintaan dari pasar Jepang. Selain itu, koordinasi bagian akuntansi dalam proses produksi

juga dapat menjadi acuan pengukuran kinerja produksi. Hal ini pernah terjadi dan bagian akuntansi melihat laporan-laporan produksi untuk menghitung kesesuaian dengan laporan keuangan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Pada PT. Rikio Indonesia

a. Siklus Produksi dan Tingkat Produktivitas Sebelum Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. selaku Manager Produksi dan PPIC pada tanggal 25 Mei 2024 pukul 15.00 WIB dijelaskan bahwa:

“Sejak berdiri hingga tahun 2010, PT. Rikio Indonesia belum menerapkan sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi karena dianggap belum diperlukan. Namun, muncul berbagai kendala seperti pencatatan tidak konsisten, pengawasan bahan baku sulit, serta pengambilan keputusan yang kurang akurat, sehingga perusahaan mulai menyadari pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menerapkan sistem informasi akuntansi pada saat itu karena kegiatan produksi masih berjalan lancar secara manual. Akan tetapi, perusahaan mulai menyadari pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi untuk mengatasi permasalahan terkait pencatatan, pengawasan bahan baku, dan pengambilan keputusan, sehingga dapat menghadapi tantangan operasional dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Gambar 4.7

Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Produksi



Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebelum tahun 2010, sistem informasi akuntansi pada siklus produksi PT. Rikio Indonesia belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut menyebabkan penghitungan produksi belum maksimal, karena proses mulai dari siklus pendapatan hingga siklus pengurangan belum terintegrasi dengan baik. Selain itu, beberapa faktor lain seperti siklus manajemen dan sumber daya manajemen juga belum mendapat perhatian yang memadai.

Menanggapi hal tersebut, Ibu Chantikan Dinda selaku bagian *general administration* menyatakan dalam wawancara pada 25 Mei 2024:

“Sebelum penerapan sistem informasi akuntansi, proses produksi di PT. Rikio Indonesia kurang efisien dan terkontrol. Pengelolaan manual menyebabkan keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga sumber daya tidak dimanfaatkan secara optimal”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya sistem informasi akuntansi, proses produksi di PT. Rikio Indonesia mengalami berbagai kendala, seperti rendahnya efisiensi, lemahnya kontrol, serta keterlambatan dan kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat pengelolaan manual. Dengan demikian perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penerapan sistem yang terstruktur dengan menetapkan skala prioritas yang lebih tepat untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi sumber daya dalam siklus produksi.

Adapun output atau hasil produksi total yang dihasilkan oleh PT. Rikio Indonesia sebelum diterapkannya sistem informasi akuntansi pada siklus produksi mulai dari tahun 2007-2010 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Produktivitas
(Sebelum Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi)

Tahun	Total Produksi	Tenaga Kerja	Produktivitas
2007	18.080	102	177,25
2008	17.680	102	173,33
2009	12.644	102	123,96
2010	10.412	102	102,08
Total	58.816	102	576,63

Berdasarkan tabel perhitungan produktivitas yang telah dilakukan, total produktivitas dihitung dengan membagi output atau hasil produksi dengan input atau jumlah karyawan di PT. Rikio Indonesia. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi pada perusahaan tersebut mengalami penurunan secara signifikan dari produksi tahun 2007 memproduksi sebanyak 18.080

qyt sedangkan pada tahun 2010 menurun menjadi 10.412 qyt. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat permasalahan internal atau karena belum diterapkannya sistem informasi akuntansi pada siklus produksi.

Jika dilihat data tersebut, PT. Rikio Indonesia mengalami penurunan produksi selama kurun waktu empat tahun terakhir yaitu sekitar 42%. *Sharp decline* PT. Rikio Indonesia dalam periode tersebut juga sangat berpengaruh pada lini ataupun struktur lain dalam perusahaan. Meskipun terjadi penurunan produksi, jumlah tenaga kerja tetap dipertahankan akhirnya menimbulkan ketidakseimbangan antara output dan biaya operasional sehingga berdampak langsung terhadap kondisi arus kas perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki stok bahan baku yang tidak terpakai secara optimal akibat penurunan produksi, sehingga beresiko rusak atau kadaluwarsa dan menambah beban perusahaan. hal tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Choirun N. selaku bagian produksi dan PPIC dalam wawancara pada tanggal 25 Mei 2024:

“PT. Rikio Indonesia sudah memiliki beberapa stock bahan yang akan dipakai untuk pembuatan sepatu. Stock-stock tersebut dapat dikatakan mangkrak dan stock tersebut juga memiliki permasalahan pada rentang waktu dimana stock tersebut dapat digunakan dengan baik”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan produksi tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga menciptakan inefisiensi dalam manajemen persediaan. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pengadaan dan manajemen stok yang lebih adaptif

terhadap fluktuasi produksi agar tidak menimbulkan pemborosan atau kerugian lebih lanjut.

Saat wawancara dengan pihak akuntansi PT. Rikio Indonesia Agus Rofijandri, pihak PT berkenan memberikan data *income statement* 2014. Hal ini dikarenakan pihak PT beranggapan bahwa penilaian implementasi sistem informasi akuntansi sudah dapat dinilai secara empiris bagi mereka, setidaknya selama 4 tahun. Selain itu, hal ini juga dilakukan demi menjaga integritas dan privasi PT. Rikio Indonesia

b. Siklus Produksi dan Tingkat Produktivitas Sesudah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

PT. Rikio Indonesia tahun 2011-sekarang perusahaan sudah mulai menerapkan sistem informasi akuntansi siklus produksi secara manual atau semi terkomputerisasi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi siklus produksi yang masih manual, perusahaan mengalami peningkatan terkait ketertaturan dan ketepatan pencatatan data produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. selaku Manager Produksi dan bagian PPIC pada tanggal 25 Mei 2024 menyatakan:

“Meskipun sistemnya masih manual, pencatatan data produksi sekarang jauh lebih rapi dan terstruktur. Prosedur standar yang kami terapkan juga membantu mengurangi kesalahan dan mempercepat proses pelaporan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan sistem yang sederhana, telah memberikan kontribusi dalam memperbaiki keteraturan dan ketepatan pencatatan produksi. Penerapan prosedur standar

yang standar yang lebih baik telah mengurangi kesalahan dan mempercepat proses pelaporan.

Sehingga PT. Rikio Indonesia dapat meningkatkan produktivitas pada perusahaan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang lebih teratur dan dapat diandalkan. Adapun output atau hasil produksi total yang dihasilkan oleh PT. Rikio Indonesia setelah diterapkannya sistem informasi akuntansi pada siklus produksi mulai dari tahun 2020-2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Produktivitas
(Sesudah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi)

Tahun	Total Produksi	Tenaga Kerja	Produktivitas
2020	62.682	102	614,53
2021	76.473	102	749,74
2022	77.576	102	760,55
2023	89.987	102	882,23
Total	167.563	102	3007,04

Berdasarkan tabel perhitungan produktivitas diatas dapat diketahui dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang efisien dalam proses produksi, perusahaan dapat mengalami peningkatan produktivitas. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi pada siklus produksi, dapat dilakukan pemantauan yang lebih baik dan perencanaan yang lebih akurat serta pengambilan keputusan yang didukung data yang valid. Penerapan SIA pada siklus produksi berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan terutama pada operasional produksi.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi memiliki dampak positif secara menyeluruh bagi PT. Rikio Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. selaku bagian Produksi dan PPIC pada tanggal 24 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di PT. Rikio Indonesia telah memberikan banyak dampak positif, mulai dari pencatatan terkait pesanan, pengendalian dan perencanaan produksi, proses produksi, pengadaan bahan baku, penyelesaian produksi, pengendalian kualitas, pengiriman barang jadi, hingga peningkatan produksi dan penjualan.”

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SIA berperan penting pada siklus produksi di PT. Rikio Indonesia. Pengelolaan data yang terintegrasi membuat proses produksi lebih terkontrol, waktu produksi optimal, dan hasil produksi meningkat.

Peningkatan produksi tentunya menjadi keuntungan besar bagi PT. Rikio Indonesia. Agus Rofijandri selaku akuntan PT. Rikio juga memberikan data terkait *income statement* PT. Rikio Indonesia pada 2014 dalam periodisasi triwulan. Setelah penggunaan sistem informasi akuntansi siklus produksi, juga berdampak pada efisiensi operasional dan peningkatan laba kotor/bersih PT. Rikio Indonesia

Gambar 4.8

Income Statements period Januari 2014

PT. RIKIO INDONESIA				
INCOME STATEMENTS				
PERIOD ENDED : JANUARY/31/2014				
	THIS MONTH		YEAR TO ENDED	
	QTY	IDR	QTY	IDR
SALES				
410 NET SALES				
411 EXPORT SALES	6,630.0	979,551,986.40	6,630.0	979,551,986.40
412 LOCAL SALES	40.0	6,967,727.00	40.0	6,967,727.00
417 SALES - OTHERS	1.0	2,720,964.45	1.00	2,720,964.45
TOTAL SALES	6,671.0	989,240,677.85	6,671.00	989,240,677.85
COST OF GOODS SOLD				
510 COST OF GOODS SOLD				
511 COST OF GOODS SOLD - EXPORT		815,300,962.44		815,300,962.44
512 COST OF GOODS SOLD - LOCAL		4,675,883.91		4,675,883.91
513 COST OF GOODS SOLD - OTHERS		60,065.69		60,065.69
TOTAL COST OF GOODS SOLD		820,036,912.03		820,036,912.03
GROSS PROFIT		169,203,765.82		169,203,765.82
EXPENSES				
610 OPERATING EXPENSES				
611 GENERAL & ADMINISTRATIVE EXP		111,613,149.53		111,613,149.53
612 SALES EXPENSES		13,578,839.79		13,578,839.79
TOTAL OPERATING EXPENSES		125,191,989.32		125,191,989.32
OPERATING INCOME		44,011,776.50		44,011,776.50
OTHER INCOME (CHARGES)				
710 OTHER INCOME				
711 INTEREST INCOME		75,665.33		75,665.33
712 GAIN ON FOREIGN EXCHANGE		4,155,360.81		4,155,360.81
713 GAIN ON SALE OF FIXED ASSETS		-		-
719 OTHER INCOME - OTHERS		5,273.76		5,273.76
720 OTHER CHARGES				
721 INTEREST CHARGES		8,236,077.23		8,236,077.23
722 LOSS ON FOREIGN EXCHANGE		67,541,360.36		67,541,360.36
723 LOSS ON SALE/DISPOSAL OF F/AS		-		-
724 TAX EXPENSES		14,000.00		14,000.00
729 OTHER CHARGES - OTHERS		109,091.00		109,091.00
TOTAL OTHER INCOME (CHARGES)		(71,664,228.69)		(71,664,228.69)
INCOME BEFORE INCOME TAX		(27,652,452.19)		(27,652,452.19)
INCOME TAX ESTIMATION				
810 INCOME TAX ESTIMATION				
811 INCOME TAX ESTIMATION				
TOTAL INCOME TAX ESTIMATION		-		-
NET INCOME		(27,652,452.19)		(27,652,452.19)

Jika dilihat data pada gambar 4.8 laba bersih yang didapat oleh PT. Rikio Indonesia hanya sekitar 27 Juta, dimana ini adalah awal penggunaan SIA dalam siklus produksi pada tahun tersebut yang berpengaruh pada besaran laba PT. Rikio Indonesia. Pada perodesasi triwulan, besaran laba diukur kembali pada Maret 2014 yang naik sangat signifikan daripada awal tahun. Maret 2014 PT. Rikio Indonesia mencatatkan laba bersih mereka Rp.

236.170.254 yang semula di Januari hanya Rp.27.652.452. Kenaikan laba sebesar 754,62% ini bukan hanya semata-mata karena permintaan pasar saja. Akan tetapi Agus Rofijandri dan Choirun Nikmah selaku bagian akutansi dan produksi, mereka sepakat serta menilai bahwa kenaikan ini dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akutansi dalam siklus produksi selama empat tahun terakhir. Bukti kenaikan terlihat jelas pada gambar 4. 9

Gambar 4.9

Income Statements Maret 2014

PT. RIKIO INDONESIA				
INCOME STATEMENTS				
PERIOD ENDED : MARCH/31/2014				
	THIS MONTH		YEAR TO ENDED	
	QTY	IDR	QTY	IDR
SALES				
410 NET SALES	-	-	13,690.0	1,971,708,869.40
411 EXPORT SALES				
412 LOCAL SALES	102.0	20,425,000.00	162.0	31,193,181.00
417 SALES - OTHERS	12.0	9,827,250.06	23.0	20,011,131.49
TOTAL SALES	114.0	30,252,250.06	13,875.00	2,022,913,181.89
COST OF GOODS SOLD				
510 COST OF GOODS SOLD				
511 COST OF GOODS SOLD - EXPORT		-		1,697,987,527.64
512 COST OF GOODS SOLD - LOCAL		13,795,086.58		20,459,015.51
513 COST OF GOODS SOLD - OTHERS		1,338,297.49		2,514,382.29
TOTAL COST OF GOODS SOLD		15,133,384.07		1,720,960,925.43
GROSS PROFIT		15,118,865.99		301,952,256.46
EXPENSES				
610 OPERATING EXPENSES				
611 GENERAL & ADMINISTRATIVE EXP		120,542,727.77		352,343,987.79
612 SALES EXPENSES		12,071,179.24		39,797,968.70
TOTAL OPERATING EXPENSES		132,613,907.01		392,141,956.49
OPERATING INCOME		(117,495,041.02)		(90,189,700.03)
OTHER INCOME (CHARGES)				
710 OTHER INCOME				
711 INTEREST INCOME		49,261.88		169,228.15
712 GAIN ON FOREIGN EXCHANGE		384,207,893.13		1,368,131,365.33
713 GAIN ON SALE OF FIXED ASSETS		-		-
719 OTHER INCOME - OTHERS		-		405,829.16
720 OTHER CHARGES				-
721 INTEREST CHARGES		7,699,083.60		23,911,607.68
722 LOSS ON FOREIGN EXCHANGE		22,878,775.55		136,353,213.18
723 LOSS ON SALE/DISPORSAL OF F/AS		-		-
724 TAX EXPENSES		14,000.00		42,000.00
729 OTHER CHARGES - OTHERS		-		109,091.00
TOTAL OTHER INCOME (CHARGES)		353,665,295.86		1,208,290,510.78
INCOME BEFORE INCOME TAX		236,170,254.84		1,118,100,810.75
INCOME TAX ESTIMATION				
810 INCOME TAX ESTIMATION				
811 INCOME TAX ESTIMATION				
TOTAL INCOME TAX ESTIMATION		-		-
NET INCOME		236,170,254.84		1,118,100,810.75

Kenaikan seperti data pada gambar 4.9 dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pasar, sumber daya manusia, sampai penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien dan efektif. Selain itu, dengan adanya SIA

PT. Rikio Indonesia dapat memonitor biaya produksi secara langsung dan menyikapi ketidakefisienan yang muncul dengan lebih baik dan cepat

4.2.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi dalam Meningkatkan Produktivitas di PT. Rikio Indonesia

a. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Produksi Pada PT. Rikio Indonesia

PT. Rikio Indonesia belum menerapkan flowchart yang sesuai dalam SIA siklus produksi, menurut Ibu Choirun N. selaku bagian Produksi dan PPIC menyatakan penggunaan flowchart sebelumnya dinilai kurang efektif karena tidak menggambarkan detail proses secara jelas, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan persediaan dan selisih stok. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Choirun N. pada tanggal 24 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“Flowchart tidak terlalu menunjukkan detail penting yang mendukung data persediaan, dan alur dokumen awalnya juga belum jelas. Akibatnya, informasi persediaan sering tidak akurat atau terlambat dan membuat pelacakan barang menjadi sulit”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya flowchart yang tepat dan alur dokumen yang jelas menyebabkan ketidakakuratan data persediaan dan kesulitan dalam pengelolaan stok di PT. Rikio Indonesia. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan dalam pembuatan flowchart dan penataan alur dokumen untuk meningkatkan keandalan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Kurangnya alur dokumen yang sistematis menyebabkan pencatatan transaksi tidak konsisten, sehingga penerimaan dan pengeluaran barang seringkali tidak tercatat dengan baik atau tidak terverifikasi. Hal ini menyebabkan kesalahan data persediaan dan ketidaksesuaian antara sistem data dan stok fisik. Kurangnya alur dokumen yang memadai juga menyebabkan inefisiensi operasional, karena proses manual yang tidak terorganisir cenderung memakan waktu lebih lama dan rentan terhadap kesalahan, yang memperlambat rantai pasokan dan menurunkan kepuasan pelanggan. Pelatihan karyawan baru menjadi lebih sulit, secara keseluruhan, SIA dan diagram alur di PT Rikio Indonesia memiliki berbagai masalah yang mempengaruhi keakuratan dan efisiensi keputusan manajemen. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu mengembangkan dan menerapkan alur dokumen yang terstruktur dan sistematis sebagai bagian dari perbaikan data akuntansi perusahaan.

Penggunaan SIA pada siklus produksi menjadi salah satu jawaban bagaimana sistem dapat mendukung dan meningkatkan efisiensi produksi. Implementasi SIA mempermudah perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan produksi secara lebih akurat dan efisien, sehingga dapat meminimalkan resiko kekurangan maupun kelebihan stok yang menjadi kendala dalam proses produksi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Choirun N. selaku bagian Produksi dan PPIC pada tanggal 24 Mei 2024 menyatakan:

“SIA sangat memungkinkan PT. Rikio Indonesia mengendalikan persediaan bahan produksi dan pengelolaan biaya lebih baik. Selain itu, perencanaan dan penjadwalan produksi sepatu lebih terorganisir, optimal, dan akurat.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan SIA tidak hanya digunakan sebagai alat pencatat, tetapi berperan strategis dalam mengoptimalkan manajemen produksi melalui perencanaan dan penjadwalan yang terintegrasi. Sehingga proses produksi lebih efisien dan produktivitas meningkat.

Efektivitas penggunaan SIA pada siklus produksi memiliki efek baik pada semua lini. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suriyahati selaku bagian warehouse dalam pad atanggal 24 Mei 2024 menyatakan:

“Penggunaan SIA yang efektif dapat membantu meminimalisir kesalahan pencatatan barang di gudang dan menghemat waktu saat melakukan penghitungan barang.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SIA berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses di bagian gudang yang berdampak pada kelancaran produksi.

Penggunaan SIA di PT. Rikio Indonesia dapat memberikan data yang berguna untuk menganalisis kinerja produksi dan mengidentifikasi segala bentuk prosedur yang ada mulai dari proses, sumber daya, teknologi, dan hasil. Efektivitas ini tentu meningkatkan efisiensi waktu produksi, hal

tersebut divalidasi berdasarkan wawancara dengan Ibu Choirun N. pada tanggal 24 Mei 2024 yang menyatakan bahwa:

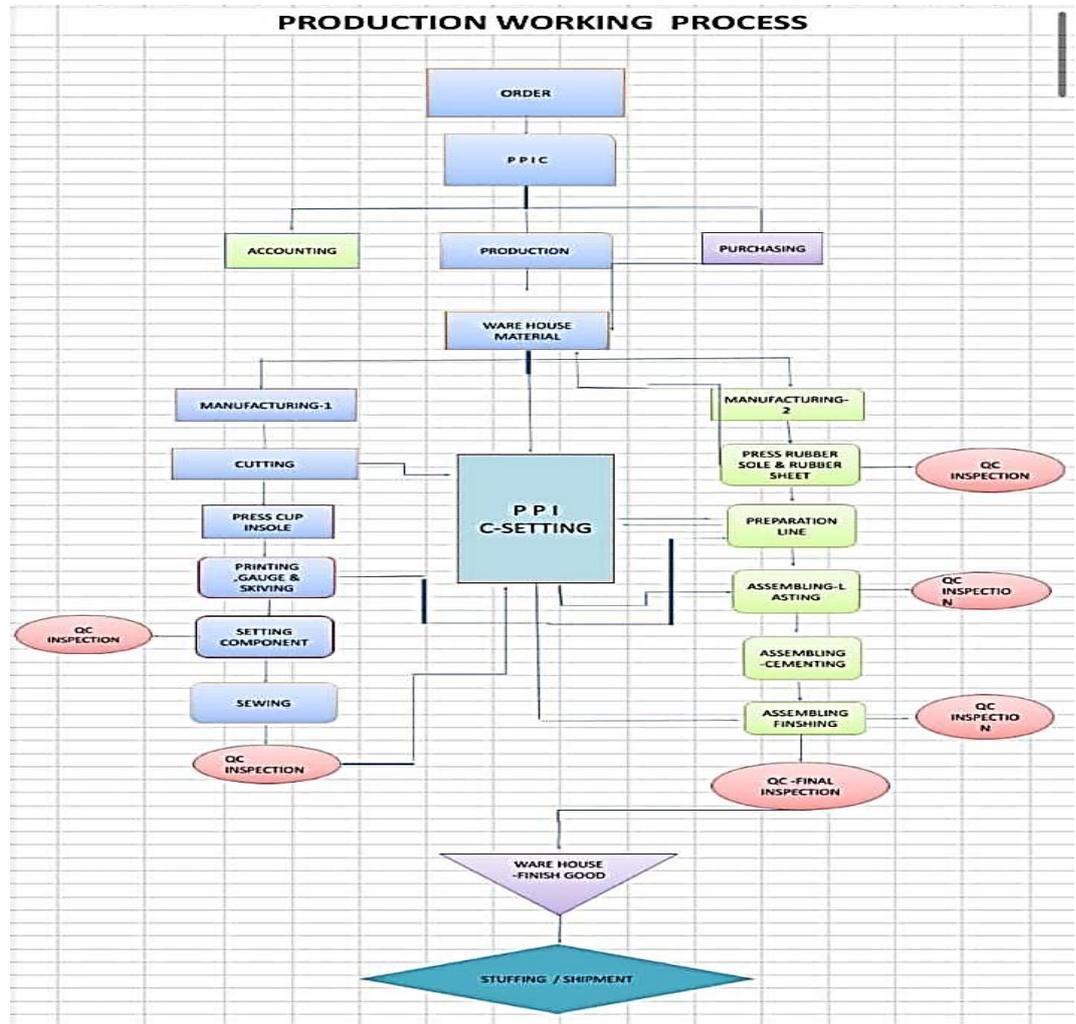
“Sistem informasi akuntansi dapat membantu PT. Rikio Indonesia dalam mempercepat proses produksi, pengolahan data, dan pembuatan laporan khususnya pada bidang produksi.”

b. Evaluasi dan Rekomendasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi

Evaluasi mengenai Standard Operating Procedure (SOP) siklus produksi dibuat sesuai dengan teori (B. M. Romney & Steinbart, 2018). PT. Rikio juga sudah membuat semacam mind mapping untuk sistem informasi akuntansi siklus produksi mereka.

Gambar 4.10

Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia



Selain seperti gambar 4.10 ada beberapa kekurangan sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi PT. Rikio Indonesia yang perlu diperhatikan lagi. Berikut merupakan evaluasi sistem informasi akuntansi siklus produksi yang sudah ada dan beberapa bahan evaluasi yang dapat digunakan yang belum tercantum pada gambar 4.10 di PT. Rikio Indonesia:

1. Bagian manager produksi menerima informasi order dari pimpinan perusahaan disertai dengan *shipment plan* (rencana pengiriman) dan standar pemakaian material (dari R&D).
2. Setelah menerima order, kemudian bagian PPIC melakukan pengecekan persediaan material dan berkoordinasi ke bagian *purchasing* untuk memastikan pengadaan material.
3. Apabila material tersedia atau memenuhi untuk produksi maka dilanjutkan ke bagian PPIC, jika material kurang atau tidak ada maka bagian *purchasing* akan melakukan pemesanan kepada supplier disertai dengan surat *Purchasing Order* (PO).
4. Bagian PPIC membuat *Production Planning per periode* (bulanan) sesuai dengan kapasitas produk per hari dan dibuat sebanyak 3 rangkap, rangkap 1 diarsip, rangkap 2 didistribusikan ke bagian *warehouse*, dan rangkap 3 dibagikan ke bagian produksi.
5. Setelah membuat *production planning*, bagian PPIC membuat *Material Preparation* (MP) atau kartu instruksi kerja sebanyak empat rangkap. MP tersebut ditandatangani oleh PPIC dan manager produksi rangkap 1 akan diarsip, rangkap 2 dibagikan ke bagian PPIC, rangkap 3 dibagikan ke bagian *warehouse*, dan rangkap 4 dibagikan ke bagian produksi.
6. Setelah menerima MP, bagian produksi mengajukan permintaan material ke bagian *warehouse* disertai dengan Nota Permintaan

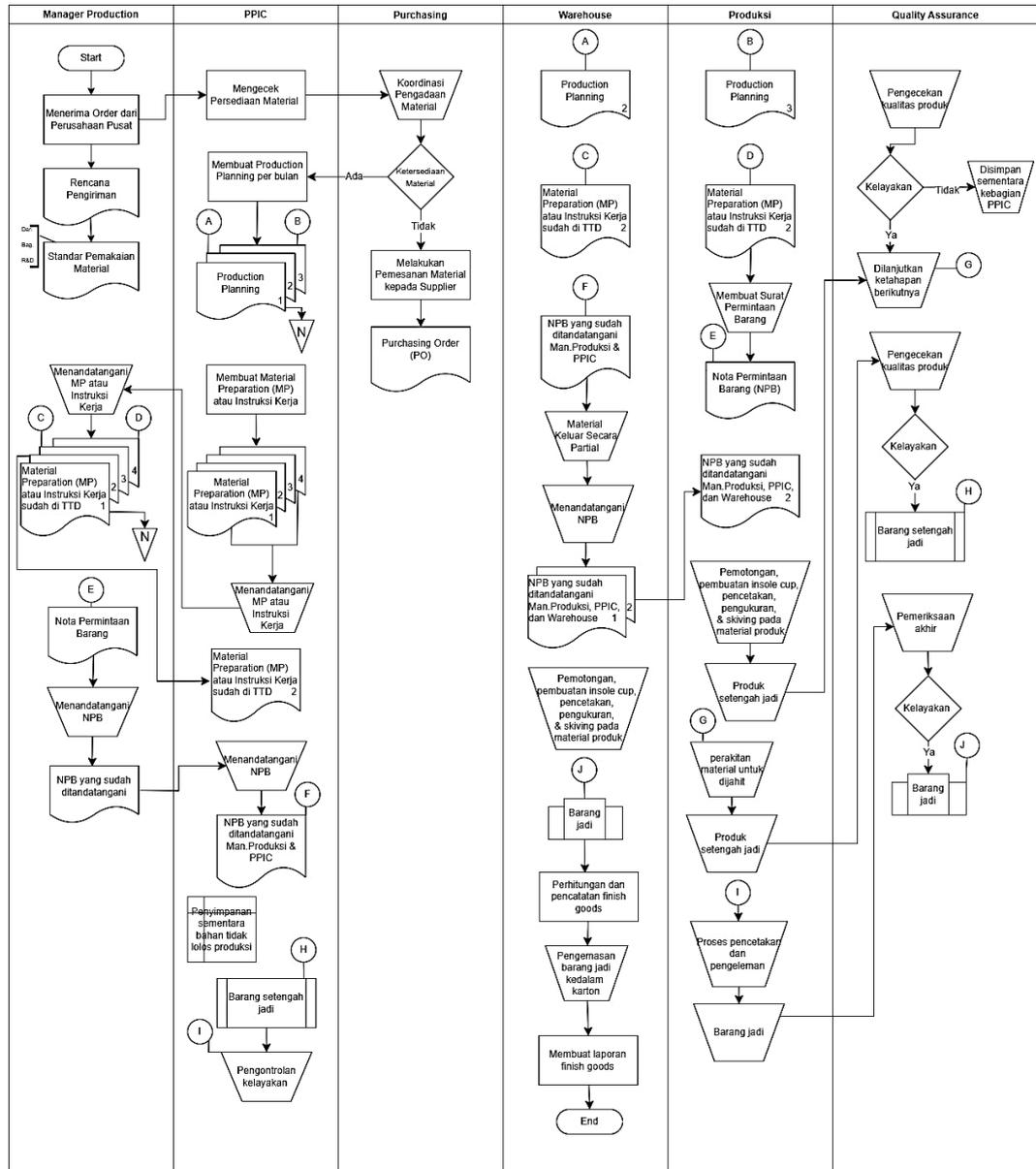
Barang (NPB). NPB harus ditandatangani oleh bagian PPIC dan manager produksi sebelum diajukan kebagian *warehouse*.

7. Kemudian barang atau material keluar dari *warehouse*, pengeluaran material dilakukan secara partial (bertahap) karena keterbatasan tempat produksi dan mempermudah mekanisme pengambilan material tetapi tetap mengacu pada MP. Barang keluar disertai dengan NPB yang sudah ditandatangani oleh bagian *warehouse*. NPB dibuat 2 rangkap, rangkap 1 (asli) diarsip oleh bagian *warehouse* dan rangkap 2 disimpan pada bagian produksi.
8. Bagian Produksi melakukan proses pemotongan, pembuatan insole cup, pencetakan, pengukuran, dan skiving untuk membuat dasar dalam alas kaki atau sepatu sesuai dengan MP.
9. Setelah membuat dasar alas kaki, dilakukan pengecekan terhadap kualitas produk setengah jadi di bagian *Quality Assurance*. Dasar alas kaki yang gagal atau tidak layak akan disimpan sementara di bagian PPIC, sedangkan untuk yang lulus pengecekan akan dilanjutkan ke bagian produksi untuk dilakukan proses perakitan untuk dijahit.
10. Dasar alas kaki yang sudah dirakit dan dijahit akan dilakukan pengecekan ulang di bagian *Quality Assurance*.
11. Setelah dilakukan pengecekan, barang akan diserahkan kepada bagian PPIC untuk dilakukan pengontrolan kelayakan dan dilanjutkan ke tahap produksi berikutnya.

12. Selanjutnya produksi dilanjutkan pada proses pencetakan sepatu dan pengeleman sesuai dengan MP yang telah ditentukan.
13. Setelah proses produksi selesai dan menghasilkan barang jadi berupa sepatu, maka dilakukan pemeriksaan akhir dibagian *Quality Assurance* untuk diuji kelayakannya apakah dapat dikirim atau tidak.
14. Barang yang sudah jadi, selanjutnya produk akan diserahkan kepada bagian warehouse untuk dilakukan perhitungan dan pencatatan *finish goods* yang masuk dari bagian produksi.
15. Barang jadi akan dilakukan pengemasan menggunakan *outer box* (carton) sesuai dengan petunjuk packing instruction di bagian *warehouse*.
16. Bagian *warehouse* akan membuat laporan *finish good* untuk dikirimkan kepada manager perusahaan.

Gambar 4.11

Usulan Flowchart Siklus Produksi PT. Rikio Indonesia



Pada usulan flowchart tersebut, sudah dilengkapi dengan beberapa dokumen yang digunakan dalam siklus produksi. Hal tersebut akan membantu per departemen untuk mengetahui dokumen apa saja yang

dibutuhkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Adapun usulan pada flowchart tersebut antara lain:

1. Bagian Manager Production:

- Penambahan terhadap pengarsipan dokumen Material Preparation pada manager produksi, hal tersebut bertujuan agar dapat mengetahui bahan baku yang akan digunakan pada proses produksi

2. Bagian PPIC

- Penambahan mengenai dokumen Production Planning atau daftar kegiatan produksi, hal tersebut bertujuan untuk melakukan pengontrolan pada kegiatan produksi dan dapat mempermudah pada bagian produksi mengenai berapa lama pengerjaan terhadap produk yang harus dijalankan.

3. Bagian warehouse

- Penambahan dokumen permintaan dan pengeluaran barang pada gudang, hal tersebut bertujuan untuk membantu bagian warehouse dalam melakukan pengontrolan barang yang terdapat pada gudang.
- Penambahan dokumen laporan produk selesai, hal tersebut dapat membantu bagian warehouse untuk memantau jumlah produk selesai (*finish goods*) yang dihitung per hari.

4.3 Integrasi Keislaman

Integrasi keislaman dalam sistem informasi akuntansi pada siklus produksi PT. Rikio Indonesia sangat diperlukan agar PT. Rikio Indonesia dapat beroperasi dengan cara yang sesuai prinsip-prinsip Islam dan menguntungkan. Prinsip-prinsip

Keislaman dalam SIA pada siklus produksi membuat setiap keputusan yang diambil, termasuk dalam siklus produksi, harus mematuhi prinsip-prinsip etika yang diajarkan dalam Islam.

Terdapat beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan dalam sistem informasi akuntansi untuk memastikan bahwa perusahaan, khususnya PT. Rikio Indonesia beroperasi sesuai dengan ajaran Islam: (1) Keadilan dalam Penetapan Harga dan Biaya. (2) Transparansi dan Kejujuran. (3) Tanggung Jawab dan Kesejahteraan Pekerja.

Pada (1) Keadilan dalam Penetapan Harga dan Biaya. Keadilan dalam perspektif Islam sangat ditekankan. Setiap transaksi ekonomi harus dilakukan dengan cara yang adil, tidak ada pihak yang dirugikan, dan tidak ada praktik penipuan. Sistem informasi akuntansi harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai komponen biaya, sehingga perusahaan tidak mengambil keuntungan yang tidak wajar dari produk yang dijual. Dikarenakan hal ini selaras dengan Surah Al-Mutaffifin (83:1-3):

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَرَزُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “(1) Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) (2) (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi (3) (Sebaliknya) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi

Ayat ini mengingatkan untuk tidak melakukan penipuan dalam penentuan harga dan takaran. Ini berarti perusahaan harus memperhatikan dengan seksama

penetapan harga agar tidak ada pihak yang dirugikan. Pada konteks ini adalah tidak adanya penetapan harga yang tidak sesuai antara PT. Rikio Indonesia dan pihak Jepang.

Pada (2) Transparansi dan Kejujuran Prinsip Keislaman. Pada siklus produksi, kejujuran mencakup setiap langkah dari pencatatan biaya produksi hingga penyajian laporan keuangan dari semua departemen ataupun struktur PT. Rikio Indonesia. Semua transaksi yang berkaitan dengan produksi harus dicatat dengan akurat dan terbuka. PT. Rikio Indonesia sudah memastikan bahwa semua data yang diberikan dalam laporan keuangan tidak ada yang disembunyikan atau dimanipulasi. Kejujuran dan transparansi selaras dengan prinsip-prinsip Islam mengenai segala pencatatan biaya dan hasil produk, seperti pada Surah Al-Baqarah (2:282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَصِلَ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ
 إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُرُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
 تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
 يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertransaksi dengan transaksi yang berjangka waktu, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menuliskannya. Dan hendaklah orang yang berhak atas hak itu menandatangani, dan hendaklah ia takut kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari hak itu. Jika orang yang berhak atas hak itu bodoh atau lemah, atau tidak mampu menandatangani, maka hendaklah walinya menandatangani dengan adil. Dan panggilah dua orang saksi dari kalangan kamu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari kalangan saksi-saksi yang kamu sukai, agar jika salah seorang dari keduanya lupa, maka yang lain dapat mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil. Dan janganlah kamu jemu menuliskannya, baik kecil maupun besar, sampai batas waktunya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menegakkan kesaksian, serta lebih dekat kepada tidak menyangkalnya. Kecuali jika transaksi itu perdagangan tunai yang kamu lakukan di antara kamu, maka tidak ada dosa atas kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu bertransaksi. Dan janganlah penulis dan saksi itu dirugikan. Jika kamu melakukan demikian, maka sesungguhnya itu adalah suatu kefasikan atas kamu. Dan takutlah kepada Allah. Allah mengajarkan kamu. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al Baqarah: 282)

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya transparansi dalam setiap transaksi ekonomi, mengingatkan untuk selalu mencatat setiap transaksi dengan jujur dan jelas. Supaya jelas dan tidak ada yang rugikan antara PT. Rikio Indonesia dan pihak Jepang.

Terakhir (3) Tanggung Jawab Sosial dan Kesejahteraan Karyawan. Pada sistem informasi akuntansi, upah yang adil sudah tercatat dan sangat penting untuk memastikan kesejahteraan karyawan. Sistem pencatatan upah dan biaya tenaga kerja harus mengutamakan keadilan. Laporan keuangan PT. Rikio Indonesia sudah mencakup biaya tenaga kerja dengan menunjukkan pembagian yang jelas antara biaya untuk pengadaan barang, pengolahan, dan tenaga kerja. Selain tentang gaji PT. Rikio Indonesia juga membuat peraturan tentang jam kerja yang manusiawi dan wajar serta menciptakan lingkungan kerja yang tentunya aman dan nyaman. Prinsip-prinsip seperti ini selaras dengan pandangan Islam khususnya pada Surah Al-Baqarah (286)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebajikan) yang ia kerjakan dan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang ia kerjakan. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau telah membebankannya kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau paksa kami (untuk melakukan sesuatu) yang kami tidak sanggup mengerjakannya. Ampunilah kami, maafkanlah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Ayat ini secara langsung mengajarkan bahwa kita tidak boleh membebani seseorang dengan beban yang berlebih dan tidak memberikan balasan yang layak atau bisa disebut eksploitasi pekerja. Hal ini sudah dilakukan oleh PT. Rikio Indonesia, dimana para pekerjanya menerima hak mereka yang sesuai dengan kapasitas dan pekerjaannya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas setelah dilakukan observasi, wawancara, analisis, dan evaluasi mengenai sistem informasi akuntansi siklus produksi untuk meningkatkan produktivitas PT. Rikio Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi siklus produksi yang diterapkan oleh PT. Rikio Indonesia masih dominan menggunakan sistem manual dan belum terkomputerisasi atau semi terkomputerisasi. Bahkan sebelum 2010 PT. Rikio Indonesia belum melakukan SIA pada siklus produksi. Hal-hal tersebut berpengaruh pada banyaknya kesalahan pencatatan dalam pelaksanaannya. Sistem informasi akuntansi yang saat ini diterapkan pada siklus produksi PT. Rikio Indonesia dinilai kurang efektif. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya alur dokumen yang jelas dan sistematis dalam proses manajemen persediaan. Akibatnya, terjadi kesulitan dalam melacak pergerakan barang dari penerimaan hingga pengeluaran. Kekurangan alur dokumen yang sistematis menyebabkan tidak konsistennya pencatatan transaksi. Hal ini mempengaruhi keakuratan data persediaan dan menyebabkan ketidaksesuaian antara sistem data dengan stok fisik yang sebenarnya.
2. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi siklus produksi pada PT. Rikio Indonesia tingkat produktivitas pada perusahaan cenderung naik secara fluktuatif. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan produktivitas sebelum dan sesudah diterapkan sistem informasi akuntansi pada siklus

produksi sebesar 72,97%. Selain itu, terdapat bukti lain mengenai hubungan produktivitas dengan penghasilan PT. Rikio Indonesia. Adanya kenaikan melebihi 700% *Net Income* PT. pada 2014 perodesasi triwulan menunjukkan bahwa penggunaan SIA dalam siklus produksi benar-benar berpengaruh pada produktivitas dan hasil. Lalu ditambah dengan dilakukannya penambahan dokumen pada bagan alir (flowchart siklus produksi) mengenai dokumen *material preparation*, *production preparation*, bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang, serta laporan produksi selesai dapat mempermudah perdepartemen untuk melaksanakan kegiatan operasional yang dilakukan pada saat pelaksanaan produksi.

5.2 Saran

Beberapa saran yang direkomendasikan oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh perusahaan (PT. Rikio Indonesia) yaitu sebagai berikut:

1. PT. Rikio Indonesia lebih memperhatikan terkait penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi, dan memastikan bahwa sistem tersebut dapat berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kesalahan.
2. Mengembangkan dan menerapkan alur dokumen yang terstruktur dan sistematis. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan efisiensi dalam pengelolaan data akuntansi perusahaan.
3. PT. Rikio Indonesia harus mengevaluasi penerapan flowchart baru secara berkala agar keputusan-keputusan yang diambil kedepannya tidak tergesa-gesa dan dapat dipikirkan dengan matang

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area penelitian dengan meneliti sistem informasi akuntansi pada siklus produksi dan persediaan, sehingga dapat memperoleh data yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arikunto, S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Assauri, S. (2009). *Manajemen Pemasaran Konsep Dasar dan Strategi (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. (2013). *ETIKA BISNIS PERSPEKTIF ISLAM Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*. www.cvalfabeta.com
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). STRATEGI INDUSTRI MANUFAKTUR DALAM MENINGKATKAN PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Burhan Bungin. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Prenada media grup.
- Collier, P., & Dixon, R. (1995). The evaluation and audit of management information systems. *Managerial Auditing Journal*, 10(7).
- Dondo, M. J., & Putra, Y. H. S. (2022). The Evaluation of Sales Accounting Information System Using Pieces Method at Kelana Scarves Shop. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(2), 181–188. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i2.1860>
- Edison, G., Maunure, F., Joseph, M., & Gutu, K. (2012). Evaluation of factors influencing adoption of accounting information system by small to medium enterprises in Chinhoyi. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(6), 1126–1141.
- Fitriani, D., & Hwihanus. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENERAPAN SIKLUS PRODUKSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA UMKM. *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Gelinas, U. J., Dul, R. B., & Wheller, P. (2011). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
- Hall, J. A. (2001). *Akuntansi Islam* (1st ed.). Bumi Aksara.

- Inayah, S., Hambani, S., & Aziz, A. J. (2023). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PRODUKSI (Studi Kasus Pada PT.PAMPAS INDONESIA-SUKABUMI). *Mufakat : Jurnal Ekonom, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 143–157. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Iwan Satibi. (2011). *Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Cepas.
- Jasmadeti, & Wahyuni, W. (2019a). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI (Studi kasus pada PT. Bersama Besar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8.
- Jasmadeti, & Wahyuni, W. (2019b). PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG KELANCARAN PROSES PRODUKSI (Studi kasus pada PT. Bersama Besar). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8(15).
- Jogiyanto, HM. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Andi Offset.
- Khoiriyah, Y. (2018). PRIMA PRINTING JAKARTA ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON PRODUCTION CYCLE AT PT. KREASI PRIMA PRINTING JAKARTA. *JURNAL GEMA EKONOMI*, 8(1), 1153–1169.
- Kurniawan, Y., Luhukay, D., & Halim, T. (2014). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK PROSES PRODUKSI PADA PT XYZ. *Comtech*, 5(1), 224–235.
- Larasati, D., & Hwihanus. (2023). PERAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI AKTIVITAS PENGENDALIAN DAN SIKLUS PRODUKSI DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jpkim: Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 1, 101–112.
- Marshal B., R., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (Keempat)*. Salemba Empat.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Pristianingrum, N. (2017). Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan Manufaktur Dengan Sistem Just In Time. *Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 1(1), 41–53.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rania, D. P., & Sari, Y. P. (2021). Pengendalian Siklus Produksi Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi. *Pusdansi.Org*, 1(3).
- Romney, B. M., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson Education.
- Romney, Marshal. B., & Steinbart, Paul. J. (2012). *Accounting Information System (12th ed.)*. U.S.A: Prentice Hall,inc. .
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*. PT.Indeks.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (7th ed.)*. Jhon Wiley & Sons.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed.)*. Salemba Empat.
- Setiawan, A. S., Puspita, E., & Linawati. (2021). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PROSES PRODUKSI PADA USAHA ROTI AR BAKERY. *SENMEA*.
- Shabika, B. O. (2019). ANALISIS SISTEM INFORMASI SIKLUS PRODUKSI DENGAN MENERAPKAN LEAN PRODUCTION (Studi Kasus Pada PT. Anugerah Putra Siantan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UNIVERSITAS BRAWIJAYA*, 6(2).
- Siagian, H. (2011). PEDOMAN KERJA BERBASIS STRUKTUR ORGANISASI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 1, 111–118.
- Sopyani, M. A. (2022). Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Dan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Survei Pada Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Kecamatan Mangkubumi). *Cendekia Ilmiah*, 1(6), 745–751.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Kesatu). ALFABETA.
- Supriyanto, E. (2013). “MANUFAKTUR” DALAM DUNIA TEKNIK INDUSTRI (Vol. 3, Issue 3).
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* . Lingga Jaya.

Vinolalita, V. (2017). *ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PROSES PRODUKSI PADA UD NADYA KAYA RASA DI DESA BANJERO KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2016*.

Wilkinson, J. W. C. dkk. (2000). *Accounting information systems: essential concepts and application*.

Zuraidah, & Aisyah, E. (2014). *Analisis Information System, Strategic Analysis and Evaluation* 263.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara

Berikut adalah lampiran yang memuat sejumlah pertanyaan wawancara yang akan digunakan pada objek yang akan diteliti penelitian yang dilakukan oleh (Binnar Ota, 2018) sebagai referensi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan wawancara penelitian berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia”

A. Pertanyaan Umum

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Di mana alamat lengkap PT.Rikio Indonesia?	Chantika Dinda (32 tahun) selaku General Administration SPV	Perusahaan berlokasi di Jalan Raya Sentul Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 67163
2.	Bagaimana sejarah berdirinya PT.Rikio Indonesia?		PT. Rikio Indonesia resmi didirikan pada bulan Oktober 1999 yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur Mr. Hideo Okayasu. Pada bulan November 1999, perusahaan tersebut mulai menjalankan kegiatan produksi yang belum dilakukan secara massal atau komersil tetapi hanya membuat trial atau sample sebagai bagian dari proses uji coba dan penyesuaian produksi. PT. Rikio Indonesia mulai berproduksi secara massal atau komersial pada bulan November 2000
3.	Apa visi dan misi perusahaan?		Visi: Menjadi perusahaan yang unggul dalam industri sepatu dengan berfokus pada kualitas produk yang tinggi, inovasi berkelanjutan, dan kepuasan pelanggan. Misi: 1. Memproduksi sepatu berkualitas tinggi yang memenuhi standar keamanan internasional. 2. Melakukan riset dan pengembangan untuk meningkatkan desain dan teknologi sepatu safety sehingga

			<p>memberikan perlindungan optimal bagi pengguna.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Berkontribusi pada komunitas local melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). 4. Memastikan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk berkualitas tinggi, pengiriman tepat waktu, dan kepuasan pelanggan. 5. Membangun hubungan jangka Panjang yang salig menguntungkan dengan para pemasok.
4.	Bagaimana struktur organisasi PT.Rikio Indonesia?		<p>Struktur organisasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>President Director</i> 2. <i>Operational Director</i> 3. <i>Production Manager</i> 4. <i>Quality Assurance Manager</i> 5. <i>R&D Manager</i> 6. <i>Accounting, Finance, & Tax Manager</i> 7. <i>General Administration Manager</i> 8. <i>Ass. Factory Manager</i> 9. <i>Manufacturing SPV</i> 10. <i>PPIC (Production Planning & Inventory Contory)</i> 11. <i>Warehouse Leader</i> 12. <i>Purchase & Exim (Eksport Import) SPV</i> 13. <i>General Administration SPV</i> 14. <i>Quality Assurance Leader</i> 15. <i>HRD Legal</i> 16. <i>Security Leader</i> 17. <i>Maintenance</i>
5.	Bagaimana ruang lingkup pembagian tugas dan wewenang pada masing-masing bagian?		Pembagian tugas dan wewenang disesuaikan dengan jobdesk struktur perusahaan
6.	Berapa jumlah karyawan pada PT.Rikio Indonesia?		jumlah karyawan kurang lebih 102 orang
7.	Bagaimana perusahaan dapat berjalan dengan baik?		PT. Rikio terus berinovasi dan terus berupaya dalam melakukan peningkatan produksi dengan cara beradaptasi dengan kondisi ekonomi global yang

			berubah serta memberikan produk yang berkualitas tinggi agar dapat memenuhi standar internasional.
--	--	--	--

B. Bagian PPIC dan Produksi

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Apakah perusahaan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi siklus produksi?	Choirun N. (60 tahun) selaku Manager Produksi dan bagian PPIC	PT. Rikio Indonesia belum menerapkan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi mulai berdirinya perusahaan hingga tahun 2010. Alasan perusahaan tidak menerapkan sistem informasi akuntansi pada saat itu karena perusahaan sudah dapat menjalankan kegiatan produksi dengan baik, akan tetapi seiring berjalannya waktu perusahaan mulai menyadari bahwa proses produksi tidak berjalan secara efisien. Perusahaan sering menemui beberapa permasalahan seperti pencatatan yang tidak konsisten, kesulitan dalam melakukan pengecekan dan pengawasan bahan baku yang terdapat di gudang, penundaan dalam pengolahan proses produksi, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan strategis karena data yang tidak akurat dan terintegrasi.
2.	Mulai tahun berapa sistem informasi akuntansi siklus produksi diterapkan oleh PT. Rikio Indonesia?		Penerapan sistem informasi akuntansi baru diterapkan pada tahun 2011-hingga sekarang
3.	Bagaimana alur flowchart atau SOP produksi yang diterapkan di PT. Rikio Indonesia?		<ul style="list-style-type: none"> - Order akan masuk kebagian PPIC kemudian diteruskan kebagian PPIC dan produksi, accounting, dan purchasing - Bagian warehouse akan menerima input dari bagian PPIC, bahan baku yang dibutuhkan disiapkan melalui gudang material (warehouse material)

			<ul style="list-style-type: none"> - Setelah bahan baku dirasa sudah memadai, maka bagian warehouse akan mendistribusikan ke bagian manufacturing 1 yaitu [pemotongan bahan (cutting), pengepresan bagian tumit dan insole (press cup heel & insole), counter, outsole, serta proses penjahitan (sewing) yang diakhiri dengan inspeksi kualitas (QC Inspection)] dan manufacturing 2 [persiapan bahan, serta tiga tahapan perakitan (assembling 1, 2, dan 3) dengan inspeksi kualitas di setiap tahap assembling.] - Kemudian akan masuk ke bagian PPIC yang berfungsi sebagai pusat pengendalian dan pengaturan produksi. - Produk yang telah selesai diproses akan masuk ke gudang barang jadi (warehouse finish goods) sebelum akhirnya dilakukan proses stuffing atau shipment untuk pengiriman ke pelanggan.
4.	Dokumen dan catatan apa saja yang digunakan dalam siklus produksi di PT. Rikio Indonesia?		<p>a. Dokumen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daftar kebutuhan bahan baku - Daftar kegiatan produksi - Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang - Laporan produksi selesai <p>b. Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jurnal pemakaian bahan baku - Jurnal umum - Register buku kas keluar - Kartu harga pokok - Kartu biaya
5.	Apakah dampak yang disebabkan oleh pembaharuan sistem informasi akuntansi terhadap produktivitas pada perusahaan?		dampak-dampak positif penerapan SIA bagi PT. Mulai dari catatan terkait pesanan, pengendalian/perencanaan produksi, proses produksi, pengadaan bahan baku, penyelesaian produksi, pengendalian kualitas, pengiriman barang jadi, sampai peningkatan produksi dan penjualan.
6.	Bagaimana pihak perusahaan mengetahui tingkat efektivitas		efektivitas penggunaan SIA dapat memberikan data yang berguna untuk menganalisis kinerja produksi dan mengidentifikasi segala bentuk

	penggunaan sistem informasi akuntansi, apa indikatornya?		prosedur yang ada. Mulai dari proses, sumber daya, teknologi, dan hasil. Efektivitas ini tentu meningkatkan efisiensi waktu produksi. Sistem informasi akuntansi dapat membantu PT. Rikio Indonesia dalam mempercepat proses produksi, pengolahan data, dan pembuatan laporan khususnya pada bidang produksi.
7.	Apa kelebihan dan kekurangan sistem informasi akuntansi bagi PT. Rikio?		kelebihannya sangat memudahkan segala bentuk penghitungan PT dari produk sampai penghasilan. Untuk kekurangannya hanya terdapat kekurangan minor saja yang biasanya terjadi karena <i>human error</i> .

C. Bagian Warehouse

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	Apakah pada bagian gudang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi pada menjalankan operasional?	Suhariyati (47 tahun) selaku bagian warehouse	Sudah menerapkan sistem informasi akuntansi
2.	apakah penggunaan sistem informasi akuntansi terarah (satu sistem informasi akuntansi untuk semua atau beberapa bagian memiliki sistem informasi akutansinya sendiri?)		Penggunaan SIA sudah terarah dan efektif dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan pencatatan barang yang ada di gudang dan menghemat waktu penghitungan barang.
3.	Apakah pada proses produksi terdapat pencatatan atas barang jadi? Jika tidak ada apakah dapat terjadinya penumpukan barang jadi?		Terdapat pencatatan barang jadi yang kemudian akan dicocokkan dengan instruksi
4.	Apakah ada kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi		Tidak ada hambatan setelah menggunakan SIA

	saat ini di warehouse?		
5.	Apa indikator keberhasilan dari perubahan atau peningkatan dalam sistem informasi akuntansi terkait dengan produktivitas warehouse?		Indikator keberhasilan dari perubahan atau peningkatan dalam SIA dapat dilihat dari data yang semakin meningkat.
6.	bagaimana perbedaan yang signifikan pada bagian warehouse saat sebelum dan setelah menerapkan sistem informasi akuntansi (jika sebelumnya memang belum menerapkan, kalo sudah tidak usah ditanyakan)		Perbedaanya terletak pada penghitungan barang yang lebih rinci, sistematis, dan dapat dilihat dengan periode yang sesuai/diinginkan

D. Bagian Akuntansi

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Tanggapan
1.	apakah penggunaan sistem informasi akuntansi terarah (satu sistem informasi akuntansi untuk semua atau beberapa bagian memiliki sistem informasi akutansinya sendiri?)	Agus Rofijandri (63 tahun) selaku bagian akuntansi	seluruh kegiatan produksi tercatat dengan baik, bahkan ia menambahkan koordinasi dengan bagian produksi memantau dan mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
2.	Apakah sistem informasi akuntansi PT. Rikio Indonesia memungkinkan pengendalian biaya yang lebih efektif?		SIA sangat memungkinkan PT. Rikio Indonesia mengendalikan persediaan bahan produksi dan pengelolaan biaya lebih baik.

3.	Apakah bagian akuntansi memiliki andil dalam proses produksi di PT. Rikio Indonesia?		SIA memiliki andil dalam proses produksi terutama dalam memantau dan mencatat biaya ang dikeluarkan.
4.	penerapan sistem informasi akuntansi pada bagian ini apakah selalu efektif atau terkadang juga ada kendala, mengingat bagian ini selalu menggunakan sistem informasi akuntansi		Setelah penggunaan sistem informasi akuntansi siklus produksi, juga berdampak pada efisiensi operasional dan peningkatan laba kotor/bersih PT. Rikio Indonesia.
5.	Berapakah jumlah penjualan bersih, HPP, laba kotor, dan biaya langsung yang digunakan untuk operasional PT. Rikio Indonesia?		PT. Rikio Indonesia hanya sekitar 27 Juta, dimana ini adalah awal penggunaan SIA dalam siklus produksi pada tahun tersebut yang berpengaruh pada besaran laba PT. Rikio Indonesia. Pada perodesasi triwulan, besaran laba diukur kembali pada Maret 2014 yang naik sangat signifikan daripada awal tahun. Maret 2014 PT. Rikio Indonesia mencatatkan laba bersih mereka Rp. 236.170.254 yang semula di Januari hanya Rp.27.652.452. Kenaikan laba sebesar 754,62% ini bukan hanya semata-mata karena permintaan pasar saja.
6.	Bagaimana cara sistem informasi akuntansi membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya produksi?		Dengan cara menghitung persediaan-persediaan bahan produksi, mereka mencatat persediaan tersebut dan memastikan kesesuaiannya dengan koordinasi pada bagian produksi.
7.	Penerapan sistem informasi akuntansi yang terarah apakah mampu membantu produktivitas produksi di PT? (Jika iya berapa persentasenya)		Mampu membantu produktivitas produksi di PT dan kenaikan laba sebesar 754,62%.

Laporan produksi selesai

Stf : 2 Mei 2024

PRODUCTION CHECKING CARD

DATE : 15 April 2024

ITEM : 2	ORDER NO : 232405-01	STYLE NO : 8884-R	COLOR : Black	QTY : 640 PIR	TOTAL									
SIZE	23.0	23.5	24.0	24.5	25.0	25.5	26.0	26.5	27.0	27.5	28.0	29.0	TOTAL	
TANGGAL					40	90	100	140	140	140			640 PIR	
18 April 2024					8	30	10	14	46	9	131	16	24	31 PIR
19 April 2024					21	11	29	41	97	39	63	73	51	74 PIR
22 April 2024					2	9	30	3	30	9	51	17	35	191 PIR
23 April 2024					5	ok	5	ok	5	ok	11	ok	16	70 PIR





Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : fe.uin-malang.ac.id Email : fe@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1490/F.Ek.1/PP.00.9/05/2024 22 Mei 2024
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Endah Risnawati General Administration Manager PT. Rikio Indonesia**
Jl Raya Sentul, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Kode Pos
67163, Indonesia
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dhea Ananda Ramadhani
NIM : 200502110017
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 085895448745
Judul Penelitian : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia
Dosen Pembimbing : Dr. Meldona, MM
Waktu Pelaksanaan : 22 Mei 2024 s.d 28 Mei 2024

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Siswanto

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/21/24, 9:57 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
 NIP : 198409302023211006
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Dhea Ananda Ramadhani
 NIM : 200502110017
 Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
 Judul Skripsi : **Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Untuk Meningkatkan Produktivitas Pada PT. Rikio Indonesia**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	10%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2024

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 5 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gaiavana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110017
 Nama : Dhea Ananda Ramadhani
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Dr. Meldona, MM
 Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADA PT. RIKIO INDONESIA

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	26 September 2023	Bimbingan outline pertama	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	11 Oktober 2023	Persetujuan judul proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	14 Desember 2023	Bimbingan bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Maret 2024	bimbingan bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	25 April 2024	bimbingan bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	25 April 2024	Bimbingan bab1 - bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	25 Mei 2024	Revisi Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	28 Mei 2024	ACC Revisi Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	5 Juni 2024	Bimbingan Terkait Persiapan Penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	11 Juni 2024	BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	15 Juni 2024	Revisi Bab IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	17 Juni 2024	Bimbingan terkait Bab IV dan V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Meldona, MM

Lampiran 6 Biodata Peneliti**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Dhea Ananda Ramadhani

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 02 Desember 2001

Alamat Asal : Dusun Krajan Desa Sentul RT 03/RW 02 Kec. Purwodadi
Kab. Pasuruan

Alamat Kos : Jl. Mertojoyo Selatang Gang I No. 14, Merjosari,
Lowokwaru, Kota Malang

Telepon/Hp : 085895448745

E-mail : anandhea121@gmail.com

Facebook : -

Pendidikan Formal

2006 – 2008 : TK Al-Muchsinin Lawang

2008 – 2014 : SD Negeri Sentul 1

2014 – 2017 : MTs Negeri Lawang

2017 – 2020 : SMA Negeri 1 Purwosari

2020 – 2024 : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang

2021 – 2022 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota PMII UIN Malang tahun 2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Accurate oleh Aslab Akuntansi UIN Malang tahun 2023
- Pelatihan ATLAS oleh Aslab Akuntansi UIN Malang tahun 2023